

**DAMPAK POKDAKAN “MINA LESTARI” TERHADAP PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DI DESA BENDILJATI WETAN KECAMATAN
SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR**

LAPORAN SKRIPSI

Oleh:

**DEBY ANNA BELLA
NIM. 155080401111059**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**DAMPAK POKDAKAN “MINA LESTARI” TERHADAP PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DI DESA BENDILJATI WETAN KECAMATAN
SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR**

LAPORAN SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**DEBY ANNA BELLA
NIM. 155080401111059**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LAPORAN SKRIPSI

**DAMPAK POKDAKAN "MINA LESTARI" TERHADAP PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DI DESA BENDILJATI WETAN, KECAMATAN
SUMBERGEMPOL, KABUPATEN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR**

Oleh :

**DEBY ANNA BELLA
NIM. 155080401111059**

telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 29 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui

Ketua jurusan SEPK

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Ir. Edi Susilo. MS

NIP. 19591205 198503 1 003

Tanggal : 19 JUN 2019

Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP

NIP. 196606041 99002 2 001

Tanggal : 19 JUN 2019

**Judul : DAMPAK POKDAKAN MINA LESTARI TERHADAP
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BENDILJATI
WETAN KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

Nama Mahasiswa : DEBY ANNA E A

NIM : 155080401111059

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING:

Pembimbing 1 : Dr. Ir Harsuko Riniwati, MP

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:

Dosen Penguji 1 : Wahyu Handayani, S.Pi., MBA., MP.

Dosen Penguji 2 : Mariyana Sari, S.P,MP

Tanggal Ujian : 29 Mei 2019

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT dan junjungan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kesehatan selalu dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi para mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih karena telah terselesaikannya Skripsi ini kepada :

1. Ibu Dr. Ir Harsuko Riniwati, MP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, informasi serta waktu untuk membimbing sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga yaitu kedua orang tua saya Ibu Suliatik, Bapak Sukarji, kedua kakak saya Dias Adilena dan Dito Andriawansyah yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk moral, spiritual dan materiil.
3. Sahabat saya Intan, Elly, Mas Eko, Ma'rifa, Devita, Sofi, Wafa, Miftah, Risma, Dina, Refika dan masih banyak lagi karena telah memberikan do'a dan dukungan selama ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan bimbingan Skripsi Ibu Dr. Ir Harsuko Riniwati, MP yang selalu memberi informasi terkait bimbingan.
5. Sahabat-sahabat perkuliahan Agrobisnis Perikanan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Dan seluruh teman-teman Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang tidak dapat disebutkan satu- persatu yang selalu memberi dukungan dan motivasi.

RINGKASAN

DEBY ANNA BELLA. Dampak Pokdakan “Mina Lestari” Terhadap Pemberdayaan Perempuan Di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Jawa Timur (dibawah bimbingan **Ibu Dr. Ir. Harsuko Riniwati MP**).

Usaha tani dibidang perikanan air tawar memiliki prospek yang sangat baik karena sampai sekarang ikan konsumsi, baik berupa ikan segar maupun bentuk olahan, masih belum mencukupi kebutuhan konsumen. Sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan wadah yang dapat memperkuat posisi tawar yaitu dengan melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) sebagai kelompok tani bagi pembudidaya ikan. Pemberdayaan dalam bidang perikanan merupakan salah satu program dari Dinas Perikanan ialah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang membentuk kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN). Masyarakat pada wilayah pedesaan banyak bermunculan kelompok pembudidaya ikan. Kebanyakan dijumpai kelompok pembudidaya ikan itu hanya beranggotakan laki-laki saja masih sangat jarang bahkan langka dijumpai pokdakan yang beranggotakan perempuan. Salah satu pokdakan yang beranggotakan perempuan ialah POKDAKAN Mina Lestari .

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui profil POKDAKAN Mina Lestari, Untuk mengetahui tingkat pemberdayaan perempuan dilihat dari kesejahteraan, akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan oleh POKDAKAN Mina Lesatri. untuk mengetahui dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan di desa Bendiljati Wetan. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari

Jenis Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik snowball sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Pembudidaya Ikan Perempuan Mina Lestari. Pengambilan sampel dilihat dari tingkat kejenuhan pada hasil/pendapatan para pengurus dan anggota. Dengan hasil/ pendapatan yang rata-rata hampir sama maka peneliti menggunakan 15 sampel dari 20 populasi yang ada Teknik pengumpulan data adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Tingkat kesejahteraan anggota kelompok dilihat dari 11 indikator yaitu penampilan, rumah, kendaraan, konsumsi, sumber pendapatan, tabungan, tingkat pendidikan, kesehatan, ibadah, kegiatan, dan rekreasi. Kelompok POKDAKAN Mina Lestari termasuk dalam keluarga sejahtera II dan III. POKDAKAN Mina Lestari dapat memberdayakan perempuan melalui kegiatan budidaya ikan. Perempuan yang mampu berdaya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Akses laki-laki dan perempuan pada seluruh sumberdaya tinggi kecuali pada pasar. Akses pasar adalah indikator terpenting. SDA yang melimpah tidak akan bermanfaat dan menguntungkan jika jaringan pasar terbatas. Partisipasi laki-laki pada seluruh sumberdaya rendah dan perempuan tinggi. Kesadaran

kritis perempuan dapat diidentifikasi diantaranya mampu mengetahui masalah yang ada.. Pengambilan keputusan laki-laki atas seluruh sumberdaya rendah dan perempuan tinggi. Pengambilan keputusan adalah indikator pemberdayaan tertinggi. Jika perempuan atau laki-laki mampu mengambil keputusan atas seluruh sumberdaya dengan baik maka kesejahteraan akan baik.

Dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan yaitu pada segi ekonomi, menambah penghasilan dan membantu ekonomi keluarga, memberikan motivasi perempuan untuk membuka lapangan kerja baru, dan memudahkan dalam mendapatkan modal, segi sosial meningkatkan kepedulian anggota, menjalin silaturahmi yang baik, memudahkan mendapatkan informasi, segi pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya ikan. POKDAKAN Mina Lestari dapat mengembangkan potensi perempuan agar lebih produktif, memelihara dan membudidayakan ikan itu sudah pantas untuk dikerjakan oleh perempuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan mampu berbudidaya ikan diantaranya adalah sumberdaya alam mendukung, mudah melakukan pemasaran, mudah mendapatkan modal dan fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah.

Faktor-faktor yang menghambat usaha budidaya ikan diantaranya adalah faktor alam dan hama penyakit.

Kesimpulan sebagai berikut dari penelitian ini adalah: 1) POKDAKAN Mina Lestari berdiri pada 15 Januari 2000 dengan struktur organisasi yang hanya ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Kegiatan dan program POKDAKAN Mina Lestari yaitu pertemuan rutin, arisan dan koperasi, bantuan dari pemerintah dan pemeliharaan ikan individu. 2) Tingkat kesejahteraan perempuan berada pada posisi keluarga sejahtera III dan II. Tingkat pemberdayaan perempuan dari indikator akses, partisipasi, kesadaran kritis dan kontrol terhadap sumberdaya tinggi dari pada laki-laki. Adanya POKDAKAN Mina Lestari membuat perempuan dapat berdaya. 3) Dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan yaitu baik pada segi ekonomi, segi sosial dan segi pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya ikan. POKDAKAN Mina Lestari dapat mengembangkan potensi perempuan agar lebih produktif, memelihara dan membudidayakan ikan itu sudah pantas untuk dikerjakan oleh perempuan 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan mampu berbudidaya ikan diantaranya adalah, akses sumberdaya alam yang mudah didapatkan, modal yang mudah didapatkan adanya pengalaman dan pendapatan. 5) Faktor-faktor yang menghambat usaha budidaya ikan diantaranya adalah faktor alam dan hama penyakit ikan.

Saran dalam penelitian ini adalah : Saran untuk pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung diharapkan dapat memberikan dukungan dan bantuan baik materi ataupun moril, agar POKDAKAN Mina Lestari terus berkembang, Saran untuk akademisi yaitu sebagai informasi penelitian jika akan melakukan penelitian yang sejenis. Karena pada penelitian ini terdapat banyak ilmu yang dapat diambil manfaatnya. Akademisi juga diharapkan lebih menggali informasi dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberdayaan perempuan , Saran untuk masyarakat yaitu diharapkan masyarakat terus memiliki semangat terutama perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya salah satunya dengan membentuk kelompok pembudidaya ikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyajikan laporan penelitian Skripsi yang berjudul “Dampak POKDAKAN Mina Lestari Terhadap Pemberdayaan Perempuan Di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Jawa Timur” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Dibawah bimbingan ibu Dr.Ir Harsuko Riniwati, MP. Laporan ini disusun berdasarkan hasil penelitian Skripsi yang dilaksanakan mulai bulan Januari hingga selesai.

Pemberdayaan dalam bidang perikanan merupakan salah satu program dari Dinas Perikanan ialah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang membentuk kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN). Masyarakat pada wilayah pedesaan banyak bermunculan kelompok pembudidaya ikan. Kebanyakan dijumpai kelompok pembudidaya ikan itu hanya beranggotakan laki-laki saja masih sangat jarang bahkan langka dijumpai pokdakan yang beranggotakan perempuan. Salah satu pokdakan yang beranggotakan perempuan ialah POKDAKAN Mina Lestari .

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, April 2019

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Konsep Gender	8
2.3 Keadilan dan Kesetaraan Gender.....	9
2.3.1 Gender dan Marginalisasi	10
2.3.2 Gender dan Subordinasi	11
2.3.3 Gender dan <i>Stereotipe</i>	12
2.3.4 Gender Beban Kerja	13
2.4 Peranan Perempuan	14
2.5 Pemberdayaan Perempuan	16
2.5.1 Pengertian Pemberdayaan	16
2.5.2 Tujuan Pemberdayaan	17
2.5.3 Tahap-tahap Pemberdayaan	19
2.6 Konsep Pemberdayaan	20
2.6.1 Kesejahteraan.....	22
2.6.2 Akses.....	26
2.6.3 Kesadaran Kritis	27
2.6.4 Partisipasi	28
2.6.5 Pengambilan Keputusan/ Kontrol	30
2.7 Budidaya Ikan.....	32
2.8 Kerangka Berpikir	33
3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.2 Jenis Penelitian	35

3.3 Populasi dan Sampel Peneltian.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.4.1 Jenis Data.....	38
3.4.2 Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5.1 Observasi.....	40
3.5.2 Wawancara.....	40
3.5.3 Dokumentasi	41
3.6 Analisis Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Longwe	48
3.8 Keabsahan Data	48
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	51
4.1 Kondisi Geografi dan Topografi Lokasi Penelitian	51
4.2 Keadaan Penduduk di Lokasi Penelitian	52
4.2 Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Tulungagung	55
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Profil POKDAKAN Mina Lestari.....	57
5.1.1 Sejarah Berdirinya POKDAKAN Mina Lestari.....	57
5.1.2 Struktur Organisasi	59
5.1.3 Kegiatan dan Program Pokdakan Mina Lestari	60
5.2 Kesejahteraan, Akses, Partisipasi, Pengambilan Keputusan/Kontrol, dan Kesadaran Kritis Pada POKDAKAN Minal lestari	64
5.2.1 Kesejahteraan.....	64
5.2.2 Akses.....	95
5.2.3 Partisipasi	99
5.2.4 Kesadaran Kritis	103
5.2.5 Pengambilan Keputusan/ Kontrol.....	106
5.3 Dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan.....	111
5.4 Faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari.....	116
5.4.1 Faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari.....	116
5.4.2 Faktor penghambat dalm pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari.....	117
6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
6.1 Kesimpulan.....	119
6.2 Saran	120

DAFTAR PUSTAKA.....	122
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	124
---------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Rincian data pendapatan untuk menentukan sampel.....	38
2 Informasi Yang akan dikumpulkan tentang Profil POKDAKAN Mina Lestari	43
3 Informasi yang dikumpulkan tentang kesejahteraan.....	44
4 Informasi Yang Dikumpulkan Tentang Kesadaran Kritis	44
5 Informasi Yang Dikumpulkan Tentang Akses, Partisipasi, Dan Pengambilan Keputusan/Kontrol.....	45
6 Jumlah Penduduk Desa Bendiljati Wetan Berdasarkan Jenis Kelamin	52
7 Jumlah Penduduk Desa Bendiljati Wetan Berdasarkan Agama	53
8 Jumlah Penduduk Desa Bendiljati Wetan Berdasarkan Usia	53
9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	55
11 jenis kegiatan perikanan.....	63
12 Kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari	79
13 Tingkat Kesejahteraan Keluarga POKDAKAN Mina Lestari.....	94
14 Indikator Akses Terhadap Sumberdaya.....	95
15 Akses Terhadap Sumberdaya	96
16 Indikator Partisipasi Terhadap Sumberdaya	99
17 Partisipasi Terhadap Sumberdaya.....	101
18 Keterangan Usaha Budidaya Ikan Pada POKDAKAN Mina Lestari.....	102
19 Indikator Pengambilan Keputusan/Kontrol Terhadap Sumberdaya	106
20 Pengambilan Keputusan/Kontrol Terhadap Sumberdaya.....	108
21 Isu Gender dalam POKDAKAN Mina Lestari	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pemikiran	34
2 Analisis Model Interaktif	42
3 Triangulasi Teknik.....	49
4 Triangulasi Sumber.....	50
5 POKDAKAN Mina Lestari di salah satu kolam anggota	58
6 Struktur Organisasi POKDAKAN Mina Lestari	59
7 Pertemuan rutin POKDAKAN Mina Lestari.....	61
8 Sertifikat Koperasi.....	63
9 kolam budidaya anggota POKDAKAN Mina Lestari.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lokasi Penelitian	124
2 Kegiatan Wawancara bersama anggota POKDAKAN Mina Lestari	124
3 Kolam Budidaya Anggota POKDAKAN Mina Lestari	125



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi perikanan Indonesia tidak hanya dilihat dari luasnya perairan laut yang dimiliki bangsa ini, tetapi juga dari luasnya lahan di darat yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengembangkan budidaya perikanan. Potensi lahan perikanan budidaya secara nasional diperkirakan sebesar 17,74 juta Ha, yang terdiri atas lahan budidaya air tawar 2,23 juta Ha, budidaya air payau 2,96 juta Ha dan budidaya laut 12,55 juta Ha. Sedangkan pemanfaatannya hingga saat ini masing-masing baru mencapai 16,62 % untuk budidaya air tawar, 50,06 % untuk budidaya air payau dan 2,09 % untuk budidaya laut. Perikanan budidaya telah muncul menjadi alternatif utama usaha masyarakat, hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah Rumah Tangga Pembudidayaan Ikan (RTP) dari tahun-ke tahun (kenaikan rata-rata 5,32%) bahkan menurut data BPS jumlah RTP perikanan budidaya cenderung meningkat dan kondisi ini berbanding terbalik dengan jumlah RTP pertanian yang cenderung menurun. Tahun 2013 jumlah RTP pembudidaya ikan mencapai 1.667.428 RTP (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2017).

Subsektor perikanan merupakan subsektor yang penting dalam sektor pertanian dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat konsumsi ikan di Indonesia juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tingkat konsumsi ikan yang semakin meningkat maupun data terkait kontribusi sub-sektor perikanan yang menempati poisisi kedua setelah tanaman pangan menunjukkan bahwa pengembangan perikanan air tawar di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar. Usaha tani dibidang

perikanan air tawar memiliki prospek yang sangat baik karena sampai sekarang ikan konsumsi, baik berupa ikan segar maupun bentuk olahan, masih belum mencukupi kebutuhan konsumen. Sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan wadah yang dapat memperkuat posisi tawar yaitu dengan melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) sebagai kelompok tani bagi pembudidaya ikan. Kelompok tani sebagai bagian dari masyarakat sipil mampu memberikan kesempatan untuk tindakan kolektif dan berpotensi memberdayakan dan mampu mendemokratisasikan pembangunan dan termasuk kelompok diabaikan (Faturrohman, 2016).

Pemberdayaan dalam bidang perikanan merupakan salah satu program dari Dinas Perikanan ialah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang membentuk kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN). Masyarakat pada wilayah pedesaan banyak bermunculan kelompok pembudidaya ikan. Kebanyakan dijumpai kelompok pembudidaya ikan itu hanya beranggotakan laki-laki saja masih sangat jarang bahkan langka dijumpai pokdakan yang beranggotakan perempuan. Salah satu pokdakan yang beranggotakan perempuan ialah POKDAKAN Mina Lestari .

Pemberdayaan sering digunakan dalam konteks perjuangan bagi kaum perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan produktif yang berdampak pada meningkatnya ekonomi dan kesejahteraannya. Khusus pada bentuk ketidakadilan berupa beban ganda yang diperloeh saat perempuan harus berada pada dua ranah sekaligus, yakni publik dan domestik. Adanya anggapan bahwa segala jenis pekerjaan yang bersifat memlihara merupakan tugas dan tanggung jawab perempuan sehingga mengarahkan mereka pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya reproduktif (Fakih, 2013)

Pemberdayaan perempuan di Indonesia telah didukung pemerintah dengan mencanangkan pengurus-utamaan jender (Gender Mainstreaming) yakni suatu upaya penegakan hak-hak perempuan dan laki-laki dalam bekerja dapat meningkatkan kedudukan, peranan, kemampuan, dan kemandirian perempuan di lingkungan keluarga dan masyarakat (Farida, 2002).

Kegiatan pemberdayaan perempuan merupakan suatu kegiatan diluar rumah yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan anggotanya untuk bisa menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarganya untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Secara umum perempuan memiliki tingkat-tingkat sosial ekonomi yang berbeda, dimana hal ini dapat berpengaruh terhadap peran mereka dalam meningkatkan taraf hidup. Peranan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Selama ini peran perempuan dapat membuktikan kontribusi nyata dengan mencurahkan waktu untuk bekerja yang secara langsung sehingga mampu menyumbangkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah menimbulkan peran ganda wanita (Aziz, 2006).

Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang mempunyai potensi besar dalam perikanan budidaya. Hal ini membuat salah satu ibu rumah tangga di Desa tersebut berfikir untuk mengumpulkan perempuan di desanya untuk diajarkan cara budidaya ikan. Ibu rumah tangga tersebut memiliki tujuan selain memandirikan perempuan di desanya dia juga ingin melihat mereka tidak bergantung pada suami dan bisa meningkatkan kesejahteraan hidup. Siti Nikmaziah didaulat menjadi Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Perempuan bernama Mina Lestari, ia adalah tokoh kunci di balik pemberdayaan perempuan

di desa yang dikenal sebagai penghasil ikan itu. Perempuan beternak ikan adalah pemandangan yang tidak biasa dijumpai di Tulungagung hingga saat ini jumlah pembudidaya ikan perempuan masih sedikit. Itulah mengapa Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari cukup dikenal di Tulungagung, karena keunikan kelompoknya dengan seluruh anggotanya perempuan.

Perempuan yang menjadi anggota di POKDAKAN Mina Lestari melaksanakan hak-hak dan kewajiban pada usaha pembudidaya ikan tanpa mengabaikan perannya di rumah sebagai seorang ibu rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan publik merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Perempuan yang bekerja di ranah publik didasari oleh kepentingan ekonomi rumah tangga, mendapatkan kemandirian, belajar menghadapi sosial-ekonomi untuk meningkatkan status sosialnya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana Dampak Pokdakan Mina Lestari Terhadap Pemberdayaan Perempuan di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil POKDAKAN Mina Lestari ?
2. Bagaimana tingkat pemberdayaan perempuan dilihat dari kesejahteraan, akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan oleh POKDAKAN Mina Lesatri?
3. Bagaimana dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Bendiljati Wetan ?
4. Apa faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis profil POKDAKAN Mina Lestari
2. Menganalisis tingkat pemberdayaan perempuan dilihat dari kesejahteraan, akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan oleh POKDAKAN Mina Lesatri.
3. Menganalisis dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Bendiljati Wetan
4. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah atau Instansi terkait

Bagi pemerintah atau instansi terkait yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya pemberdayaan perempuan pembudidaya ikan.

2. Lembaga Akademis dan Non Akademis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut untuk memperluas pengetahuan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial masyarakat serta sebagai bahan perbandingan atas langkah-langkah yang telah atau sedang dijalankan instansi untuk mencapai tujuan.

3. Masyarakat

Bagi masyarakat pembudidaya ikan perempuan sebagai informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan dalam pembudidaya serta pengelolaan usaha budidaya ikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Aprilia (2014) yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sari Di Dusun Beji, Sumbermanjing, Jetis, Bantul. Pokdakan Minasari merupakan suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pengembangan potensi perempuan dalam bidang perikanan yaitu budidaya ikan. Proses pemberdayaan yang dilakukan Pokdakan Minasari dapat mengembangkan potensi perempuan ibu rumah tangga yang menjadi anggotanya sehingga dapat membudidayakan ikan secara mandiri. Program kegiatan yang rutin dilaksanakan yaitu pemeliharaan ikan secara kelompok dan individu, pertemuan rutin, serta pelatihan.

Berdasarkan Penelitian Prasetya (2017) yang berjudul Dampak Poklhasar Mina Sejahtera Terhadap Aktivitas Perempuan Di Desa Kalanganyar Kelurahan Kalianyar Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Poklhasar Mina Sejahtera merupakan suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pengembangan potensi perempuan dalam bidang perikanan yaitu pengolahan ikan bandeng. Pemberdayaan perempuan melalui Poklhasar Mina Sejahtera ditinjau dari perspektif gender sudah memberikan hal positif dimana dengan terbentuknya Poklhasar Mina Sejahtera memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas perempuan dalam pengelolaan ikan bandeng dan menjadi wadah dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Faktor-faktor pendukung mempengaruhi usaha pengolahan ikan bandeng yaitu kemauan, prasyarat usaha dan pengalaman. Faktor-faktor yang menghambat usaha

pengolahan ikan bandeng diantaranya yaitu pendapatan rendah, modal sedikit, pemasaran, dan pengemasan yang kurang maksimal.

2.2 Konsep Gender

Pemahaman dan pembedaan antara konsep seks dan gender sangatlah diperlukan dalam melakukan analisis untuk memahami persoalan-persoalan ketidakadilan sosial yang menimpa kaum perempuan. Hal ini disebabkan karena ada kaitan yang erat antara perbedaan gender (*gender differences*) dan ketidakadilan gender (*gender inequalities*) dengan struktur ketidakadilan masyarakat secara lebih luas (Fakih, 2012)

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki atau bersifat seperti daftar berikut : laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala, dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui (Fakih, 2012)

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada

perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain (Fakih, 2012).

Sejarah perbedaan gender (gender differences) antara manusia jenis laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara. Melalui proses panjang, sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap menjadi ketentuan Tuhan seolah-olah bersifat biologis yang tidak bisa diubah lagi, sehingga perbedaan-perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan.

2.3 Keadilan dan Kesetaraan Gender

Perbedaan gender sebenarnya bukan suatu masalah sepanjang tidak menimbulkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi masalah adalah ternyata perbedaan gender ini telah menimbulkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan utamanya terhadap kaum perempuan. Secara biologis (kodrat) kaum perempuan dengan organ reproduksinya dapat hamil, melahirkan dan menyusui, kemudian muncul peran gender sebagai perawat, pengasuh, dan pendidik anak. Dengan demikian, peran gender dianggap tidak menimbulkan masalah dan tidak perlu digugat. Namun, yang menjadi masalah dan perlu dipertanyakan adalah struktur ketidakadilan gender yang ditimbulkan oleh peran gender dan perbedaan gender (Nugroho, 2011).

Ketidakadilan Gender merupakan sistem dan struktur dimana kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. dengan demikian agar

dapat memahami perbedaan gender yang menyebabkan ketidakadilan maka dapat dilihat dari berbagai manifestasinya, yaitu sebagai berikut :

2.3.1 Gender dan Marginalisasi

Sesungguhnya, timbul kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat dan negara merupakan akibat dari proses marginalisasi yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh berbagai kejadian, antara lain: pengusuran, bencana alam atau proses eksploitasi. Bentuk marginalisasi yang paling dominan terjadi terhadap kaum perempuan yang disebabkan oleh gender. Bentuk marginalisasi yang disebabkan oleh *gender differences* (perbedaan gender). Perbedaan gender ini sebagai akibat dari beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu, serta mekanisme dari proses marginalisasi kaum perempuan. Perbedaan gender ini bila ditinjau dari sumbernya dapat berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan. Misalnya, program pertanian revolusi hijau yang hanya memfokuskan petani laki-laki serta adanya pelatihan bagi petani yang ditujukan bagi petani laki-laki hal ini mengakibatkan banyaknya kaum perempuan miskin desa termarginalisasi, yakni semakin miskin dan tersingkir karena tidak mendapatkan pekerjaan di sawah (Nugroho, 2011).

Bentuk marginalisasi terhadap kaum perempuan juga terjadi dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur dan bahkan negara, jika tidak hanya terjadi ditempat pekerjaan. Di dalam rumah tangga, marginalisasi terhadap perempuan sudah terjadi dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan. Timbulnya proses marginalisasi ini juga diperkuat oleh tafsir keagamaan maupun adat istiadat. Misalnya, pemberian hak waris di dalam sebagian tafsir keagamaan porsi untuk laki-laki dan perempuan berbeda, dimana pembagian hak waris untuk laki-laki lebih besar dari perempuan (Nugroho, 2011).

Proses marginalisasi, yang mengakibatkan kemiskinan, sesungguhnya banyak sekali terjadi dalam masyarakat dan negara yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan, yang disebabkan oleh berbagai kejadian, misalnya pengusuran, bencana alam, atau proses eksploitasi. Namun ada salah satu bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini perempuan, disebabkan oleh gender. Ada beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme proses marginalisasi kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan.

2.3.2 Gender dan Subordinasi

Subordinasi timbul sebagai akibat pandangan gender terhadap kaum perempuan. Sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting muncul dari adanya anggapan bahwa perempuan itu emosional atau irasional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin merupakan bentuk dari subordinasi yang dimaksud (Nugroho, 2011).

Proses subordinasi yang disebabkan karena gender terjadi dalam segala macam bentuk dan mekanisme yang berbeda dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat. Dalam kehidupan masyarakat, rumah tangga, dan bernegara, banyak kebijakan yang dikeluarkan tanpa menganggap penting kaum perempuan. Misalnya, adanya peraturan yang dikeluarkan pemerintah dimana jika suami akan pergi belajar (jauh dari keluarga) dapat mengambil keputusan sendiri sedangkan bagi istri harus dapat izin suami. Dalam rumah tangga misalnya, dalam kondisi keuangan rumah tangga yang terbatas, masih sering terdengar adanya prioritas untuk bersekolah bagi laki-laki dibanding perempuan, karena ada tanggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh

pada akhirnya nanti akan masuk dapur juga. Hal seperti ini sesungguhnya muncul kesadaran gender yang tidak adil (Nugroho, 2011)

Pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Misalnya, adanya peraturan yang dikeluarkan pemerintah dimana jika suami akan pergi belajar (jauh dari keluarga) dapat mengambil keputusan sendiri sedangkan bagi istri harus dapat izin suami.

2.3.3 Gender dan Stereotype

Pelabelan atau penandaan negatif terhadap kelompok atau jenis kelamin tertentu, secara umum dinamakan *stereotip*. Adanya stereotip ini biasanya timbul diskriminasi dan berbagai ketidakadilan. Salah satu bentuk stereotip ini adalah yang bersumber dari pandangan gender. Banyak sekali bentuk stereotip yang terjadi di masyarakat yang dilekatkan kepada umumnya kaum perempuan sehingga berakibat menyulitkan, membatasi, memiskinkan, dan merugikan kaum perempuan (Nugroho, 2011).

Misalnya, adanya keyakinan di masyarakat bahwa laki-laki adalah pencari nafkah maka setiap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dinilai hanya sebagai tambahan saja sehingga pekerja perempuan boleh saja dibayar lebih rendah dibanding laki-laki. Kemudian adanya anggapan di masyarakat bahwa perempuan bersolek biasanya dilakukan dalam rangka memancing perhatian lawan jenis, sehingga pada kasus kekerasan maupun pelcehan seksual hal ini selalu dikaitkan bahkan perempuan sebagai korban yang disalahkan. Selain itu, ada juga anggapan dari masyarakat yang melihat bahwa tugas perempuan adalah melayani suami. *Stereotipe* seperti ini memang suatu hal yang wajar,

namun, berakibat pada menomor duakan pendidikan bagi kaum perempuan. *Stereotype* pada contoh di atas dapat terjadi dimana-mana (Nugroho, 2011).

Secara umum stereotip adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Celaknya stereotipe selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Salah satu jenis stereotip itu adalah yang bersumber dari pandangan gender. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan, yang bersumber dari penandaan (stereotipe) yang dilekatkan kepada mereka.

2.3.4 Gender Beban Kerja

Peran gender perempuan dalam anggapan masyarakat luas adalah mengelola rumah tangga sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dibanding kaum laki-laki. Kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Bahkan, bagi kalangan keluarga miskin, beban yang harus ditanggung oleh perempuan sangat berat apalagi jika si perempuan ini harus bekerja di luar sehingga harus memikul beban kerja yang ganda. Bagi kelompok masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang cukup, beban kerja domestik sering kali dilimpahkan kepada pembantu rumah tangga. Dengan demikian sebenarnya kaum perempuan ini merupakan korban dari bias gender di masyarakat (Nugroho, 2011).

Beban kerja yang diakibatkan dari bias gender tersebut kerap kali diperkuat dan disebabkan oleh adanya keyakinan/pandangan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis pekerjaan perempuan, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah

dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki, dan dikategorikan sebagai pekerjaan yang bukan produktif sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi negara. Sementara itu kaum perempuan, berkaitan dengan anggapan gender, sejak dini telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender mereka. Di lain pihak kaum laki-laki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan domestik itu. Kesemuanya ini telah memperkuat pelanggaran secara kultural dan struktural beban kerja kaum perempuan (Nugroho, 2011).

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi, hingga memelihara anak. Pada kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih-lebih jika si perempuan tersebut harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda.

2.4 Peranan Perempuan

Partisipasi perempuan saat ini, bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Melihat potensi perempuan sebagai sumber daya manusia maka upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikut sertakan perempuan dalam proses pembangunan berarti pemborosan dan memberi pengaruh negatif terhadap lajunya pertumbuhan ekonomi. Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan

transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Wibowo, 2011).

Keterlibatan perempuan yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga (Wibowo, 2011).

Peranan perempuan sebagai salah satu potensi pembangunan sudah mendesak karena bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi perempuan secara dikelompokkan dalam dua peran tradisi dan peran transaksi. Peran tradisi mencakup peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga. Peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan masyarakat pembangunan (Farida, 2002).

Melihat potensi perempuan sebagai sumber daya manusia maka upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan

perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikut sertakan perempuan dalam proses pembangunan berarti pemborosan dan memberi pengaruh negatif terhadap lajunya pertumbuhan ekonomi. Keterlibatan perempuan yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat.

2.5 Pemberdayaan Perempuan

2.5.1 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses, dan kontrol perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan. Program-program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selama ini merupakan upaya untuk senantiasa mewujudkan terciptanya dan terdistribusinya manfaat pembangunan bagi laki-laki dan perempuan secara berimbang. Berbagai langkah dapat dilakukan untuk menciptakan kesetaraan laki-laki dan perempuan atau kesetaraan gender, antara lain dengan mengembangkan kewirausahaan keluarga sehingga dapat terwujud peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan perekonomian keluarga demi mencapai kesejahteraan keluarga (Astuti dan Marwanti, 2012)

Menurut Hidajadi (2001) *dalam* Farida (2002), pemberdayaan perempuan memberikan dampak yang positif bagi kaum perempuan terutama dalam hal mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada di dalam dirinya di bidang

pekerjaan. Banyak perempuan yang melakukan aktivitas produktif yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan diluar rumah. Fenomena yang terjadi menandakan bahwa perempuan tidak hanya mampu mengurus kewajiban yang berkaitan dengan urusan rumah tangga, akan tetapi mampu menghasilkan uang dengan cara bekerja diluar rumah. Upaya pengarus-utamaan gender (Gender Mainstreaming) yakni upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan pemerintah untuk memperjuangkan kesejajaran kaum perempuan dengan kaum laki-laki pada dunia kerja, mampu mengangkat peran dan kedudukan kaum perempuan dalam lingkungan keluarga dan dalam pembangunan masyarakat.

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan berarti pemberian kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu atau masyarakat agar menjadi berdaya.

2.5.2 Tujuan Pemberdayaan

Menurut Ambar T. Sulistyani (2004), tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan di atas. Tujuan pemberdayaan perempuan yaitu sebagai berikut :

1. Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari harus bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.
2. Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.
3. Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan. Tujuan pemberdayaan perempuan yaitu untuk membangun eksistensi, memotivasi perempuan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya dan menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan.

2.5.3 Tahap-tahap Pemberdayaan

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat menurut Ambar T. Sulistyani (2004) meliputi.

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan

atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Tahapan pemberdayaan itu ada 3 yaitu : tahap pertamaa tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap kedua yaitu tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Tahap ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

2.6 Konsep Pemberdayaan

Menurut Riniwati (2016), pemberdayaan SDM adalah suatu proses yang memberikan otonomi dan pengambilan keputusan lebih besar kepada manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi. Indikator dari tingkat pemberdayaan pada manajer dan SDM pada umumnya adalah adanya kesejahteraan, akses, partisipasi, keberanian mengambil resiko, penyadaran dan pengambial keputusan. Pemberdayaan bertujuan menghapuskan hambatan-hambatan yang muncul karena adanya peraturan, prosedur, perintah dan lain-lain sebanyak mungkin guna membebskan organisasi dan orang-orang yang bekerja didalamnya. Oleh karena itu pemberdayaan meningkatkan SDM. Konsep

pemberdayaan seringkali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan ekonomi individu yang merupakan level dasar dari hubungan secara hierarki lima variabel pemberdayaan. Variabel pemberdayaan tersebut secara berturut-turut mulai dari dasar adalah kesejahteraan, akses, partisipasi, penyadaran (kesadaran kritis akan permasalahan yang dihadapi) dan pengambil keputusan.

Menurut Riniwati (2011), tingkat pemberdayaan (*Level of empowerment*) diukur melalui persepsi manajer perempuan tentang perusahaan atau manajer tingkat di atasnya terhadap level yang ada dibawahnya dalam akses, partisipasi, pengambilan keputusan dan keberanian mengambil resiko pada sumber daya yang ada baik dalam perusahaan maupun dalam diri manajer perempuan. Masing-masing indikator dijelaskan sebagai berikut :

- a. Akses yaitu persepsi manajer perempuan terhadap kesempatan dalam menggunakan peralatan/teknologi, pengelolaan SDM, pemasaran hasil, pendidikan non formal, menentukan tujuan dan perencanaan perusahaan.
- b. Partisipasi yaitu persepsi manajer perempuan terhadap keterlibatan aktif dalam hal pengelolaan SDM, pemasaran, pendidikan non formal, penentuan tujuan dan perencanaan perusahaan.
- c. Pengambilan keputusan yaitu persepsi manajer perempuan terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan SDM, pemasaran produk, teknologi dan budget.
- d. Keberanian mengambil resiko yaitu persepsi manajer perempuan terhadap kesempatan yang diberikan perusahaan atau manajer tingkat lebih tinggi dalam hal pengambilan resiko, sanksi dalam kegagalan berkaitan dengan pengambilan resiko dan keberhasilan dan keberanian mengambil resiko.

Menurut Handayani dan Sugiarti (2006), Teknik longwe (Sara Hlupekile Longwe) atau biasa disebut dengan Kriteria Pembangunan Perempuan adalah suatu teknik analisis yang dikembangkan sebagai metode pemberdayaan perempuan dengan lima kriteria analisis yang meliputi : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi pemberdayaan ini adalah kategori analitis bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkis. Disamping itu kelima dimensi tersebut juga merupakan tingkatan yang bergerak memutar seperti spiral, makin tinggi tingkat kesetaraan otomatis makin tinggi tingkat keberdayaan.

Pemberdayaan adalah suatu proses yang memberikan otonomi dan pengambilan keputusan lebih besar kepada manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi. Indikator dari tingkat pemberdayaan pada umumnya adalah adanya kesejahteraan, akses, partisipasi, keberanian mengambil resiko, penyadaran dan pengambil keputusan. Metode pemberdayaan perempuan dengan lima kriteria analisis yang meliputi : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi pemberdayaan ini adalah kategori analitis bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkis.

2.6.1 Kesejahteraan

Menurut Handayani dan Sugiarti (2006), dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan material yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti makanan, penghasilan, perumahan, dan kesehatan yang harus dinikmati oleh perempuan dan laki-laki. Dengan demikian kesenjangan gender di tingkat kesejahteraan diukur melalui perbedaan tingkat kesejahteraan perempuan dan laki-laki sebagai kelompok, untuk masing-masing kebutuhan dasarnya. Misalnya

dalam tingkat penghasilan, tingkat kematian, atau gizi. Pemberdayaan tidak dapat terjadi dengan sendirinya di tingkat ini, melainkan harus dikaitkan dengan peningkatan akses terhadap sumber daya yang merupakan dimensi tingkat kedua. Level ini merupakan tingkatan nihil dari pemberdayaan perempuan. Padahal upaya untuk memperbaiki kesejahteraan perempuan diperlukan keterlibatan perempuan dalam proses empowerment dan pada tingkat pemerataan lebih tinggi. Berikut adalah tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN (2016) :

a) Keluarga Pra Sejahtera (dikelompokkan sebagai “Sangat Miskin”)

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

1. Indikator Ekonomi

- Makan dua kali atau lebih sehari
- Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian).
- Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah

2. Indikator Non-Ekonomi

- Melaksanakan ibadah
- Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan

b) Keluarga Sejahtera I (Sering dikelompokkan sebagai “Miskin”)

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator, meliputi :

1. Indikator Ekonomi

- Paling Kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
- Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru

- Luas lantai rumah paling kurang 8 meter untuk tiap penghuni

2. Indikator Non-Ekonomi

- Ibadah Teratur
- Sehat tiga bulan terakhir
- Punya penghasilan tetap
- Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf
- Usia 6-15 tahun bersekolah
- Anak lebih dari 2 orang, ber-KB

c) Keluarga Sejahtera II

Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator, meliputi :

- Memiliki tabungan keluarga
- Makan bersama sambil berkomunikasi
- Mengikuti kegiatan masyarakat
- Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- Meningkatkan pengetahuan agama
- Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah
- Menggunakan sarana transportasi

d) Keluarga Sejahtera III

Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi :

- Memiliki tabungan keluarga
- Makan bersama sambil berkomunikasi
- Mengikuti kegiatan masyarakat
- Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- Meningkatkan pengetahuan agama
- Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah

- Menggunakan sarana transportasi

Tetapi dalam keluarga sejahtera III belum dapat memenuhi beberapa indikator \, meliputi :

- Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

e) Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator, yaitu :

- Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- Sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

Menurut Riniwati (2016), tingkat pemberdayaan sumberdaya manusia dari tingkat kesejahteraan diperoleh informasi diantaranya yaitu :

- a. Pendapatan yang diperoleh tiap bulan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terkait dengan pangan, sandang, papan secara layak.
- b. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan secara layak.
- c. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan secara layak.
- d. Sumber pendapatan lain dapat diperoleh secara rutin.
- e. Memiliki rumah lebih dari satu.
- f. Memiliki kendaraan roda dua lebih dari satu.
- g. Memiliki kendaraan roda empat lebih dari satu.
- h. Pengeluaran telepon, air dan listrik lebih dari Rp 500.000 per bulan.
- i. Mengikuti perubahan teknologi dari waktu ke waktu terkait alat komunikasi dan komputerisasi.

Tingkat kesejahteraan dapat diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti makanan, penghasilan, perumahan, dan kesehatan yang harus dinikmati oleh perempuan dan laki-laki. Dengan demikian kesenjangan gender di tingkat kesejahteraan diukur melalui perbedaan tingkat kesejahteraan perempuan dan laki-laki sebagai kelompok, untuk masing-masing kebutuhan dasarnya. Pemberdayaan tidak dapat terjadi dengan sendirinya di tingkat ini, melainkan harus dikaitkan dengan peningkatan akses terhadap sumber daya yang merupakan dimensi tingkat kedua.

2.6.2 Akses

Menurut Handayani dan Sugiarti (2006), kesenjangan gender disini terlihat dari adanya perbedaan akses antara laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya. Lebih rendahnya akses mereka terhadap sumber daya menyebabkan produktivitas perempuan cenderung lebih rendah dari laki-laki. Selain itu dalam banyak komunitas, perempuan diberi tanggung jawab melaksanakan hampir semua pekerjaan domestik sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk mengurus dan meningkatkan kemampuan dirinya. Pembangunan perempuan tidak cukup hanya pada pemerataan akses karena kurangnya akses perempuan bukan saja merupakan isu gender tetapi juga akibat dari diskriminasi gender. Oleh karena itu akar penyebab kesenjangan akses atas sumber daya adalah diskriminasi sistemik yang harus diatasi melalui penyadaran.

Menurut Riniwati (2016), tingkat pemberdayaan sumberdaya manusia dari akses diperoleh informasi diantaranya yaitu :

- a. Peluang untuk menggunakan peralatan/teknologi dalam menjalankan tugas sangat besar.
- b. Peluang yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya manusia atau pekerja sangat keras.

- c. Peluang yang berkaitan dengan berinteraksi dengan komunitas di luar lembaga sangat besar.
- d. Peluang untuk memperoleh pendidikan non formal (kursus, pelatihan, seminar, dan lain-lain) sangat besar/terbuka.
- e. Peluang menentukan tujuan dan perencanaan dalam organisasi sangat besar.

Akses adalah peluang dalam menggunakan sumberdaya mudah. Kesenjangan gender disini terlihat dari adanya perbedaan akses antara laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya. Lebih rendahnya akses mereka terhadap sumber daya menyebabkan produktivitas perempuan cenderung lebih rendah dari laki-laki.

2.6.3 Kesadaran Kritis

Menurut Handayani dan Sugiarti (2006), kesenjangan gender ditingkat ini disebabkan adanya anggapan bahwa posisi sosial ekonomi perempuan yang lebih rendah dari laki-laki dan pembagian kerja gender tradisional adalah bagiandari tatanan abadi. Pemberdayaan di tingkat ini berarti menumbuhkan sikap kritis dan penolakan terhadap cara pandang di atas : bahwa subordinasi terhadap perempuan bukanlah pengaturan alamiah, tetapi hasil diskriminatif dari tatanan sosial yang berlaku. Keyakinan bahwa kesetaraan gender adalah bagian dari tujuan perubahan merupakan inti dari kesadaran gender dan merupakan elemen ideologis dalam proses pemberdayaan yang menjadi landasan konseptual bagi perubahan kearah kesetaraan.

Menurut Riniwati (2016), tingkat pemberdayaan manusia dari tingkat kesadaran kritis diperoleh informasi diantaranya yaitu :

- a. Mampu melakukan kegiatan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.

- b. Sering melakukan kegiatan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
- c. Selalu meningkatkan kemampuan cara mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusinya.
- d. Mampu melakukan penyelesaian permasalahan yang dihadapi.

Kesadaran kritis ialah mampu melakukan kegiatan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Kesenjangan gender ditingkat ini disebabkan adanya anggapan bahwa posisi sosial ekonomi perempuan yang lebih rendah dari laki-laki dan pembagian kerja gender tradisional adalah bagiandari tatanan abadi. Pemberdayaan di tingkat ini berarti menumbuhkan sikap kritis dan penolakan terhadap cara pandang di atas

2.6.4 Partisipasi

Menurut Handayani dan Sugiarti (2006), partisipasi aktif perempuan diartikan bahwa pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi. Aspek ini sangat penting pada proyek pembangunan. Disini partisipasi berarti keterlibatan atau keikutsertaan aktif sejak dalam penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi. Partisipasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi kuantitatif (berapa laki-laki dan perempuan yang terlinat) dan kualitatif (menunjuk peranan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan/penetapan keputusan). Hasil analisis partisipasi ditunjukkan dalam tabel profil partisipasi. Ketidaksetaraan peranan laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari hasil tersebut. Kesenjangan partisipasi perempuan mudah diidentifikasi, misalnya dari partisipasi di lembaga legislatif, eksekutif, organisasi politik dan massa. Namun partisipasi secara umum dapat dilihat dari adanya peran serta setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, baik ditingkat keluarga, komunitas, masyarakat,

maupun negara. Ditingkat program, ini berarti dilibatkannya perempuan dan laki-laki secara setara dalam identifikasi masalah, perencanaan, pengelolaan, implementasi dan monitoring evaluasi. Meningkatnya peran serta perempuan merupakan hasil dari pemberdayaan sekaligus sumbangan penting bagi pemberdayaan yang lebih besar.

Menurut Riniwati (2016), tingkat pemberdayaan sumberdaya manusia dari partisipasi diperoleh informasi diantaranya yaitu :

- a. Partisipasi untuk menggunakan peralatan/teknologi dalam menjalankan tugas sangat besar.
- b. Partisipasi yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya manusia atau pekerja sangat keras.
- c. Partisipasi yang berkaitan dengan berinteraksi dengan komunitas di luar lembaga sangat besar.
- d. Partisipasi untuk memperoleh pendidikan non formal (kursus, pelatihan, seminar, dan lain-lain) sangat besar/terbuka.
- e. Partisipasi menentukan tujuan dan perencanaan dalam organisasi sangat besar.

Partisipasi aktif perempuan diartikan bahwa pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi. Aspek ini sangat penting pada proyek pembangunan. Disini partisipasi berarti keterlibatan atau keikutsertaan aktif sejak dalam penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi. Partisipasi menentukan tujuan dan perencanaan dalam organisasi sangat besar.

2.6.5 Pengambilan Keputusan/ Kontrol

Menurut Handayani dan Sugiarti (2006), kesenjangan gender di tingkat ini terlihat dari adanya hubungan kuasa yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Ini bisa terjadi di tingkat rumah tangga, komunitas, dan tingkatan yang lebih luas lagi. Kesetaraan dalam kuasa berarti adanya kuasa yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, satu tidak mendominasi atau berada dalam posisi dominan atas lainnya. Artinya perempuan mempunyai kekuasaan sebagaimana juga laki-laki, untuk mengubah kondisi posisi, masa depan diri dan komunitasnya. Kesetaraan dalam kasus merupakan prasyarat bagi terwujudnya kesetaraan gender dan keberdayaan dalam masyarakat yang sejahtera.

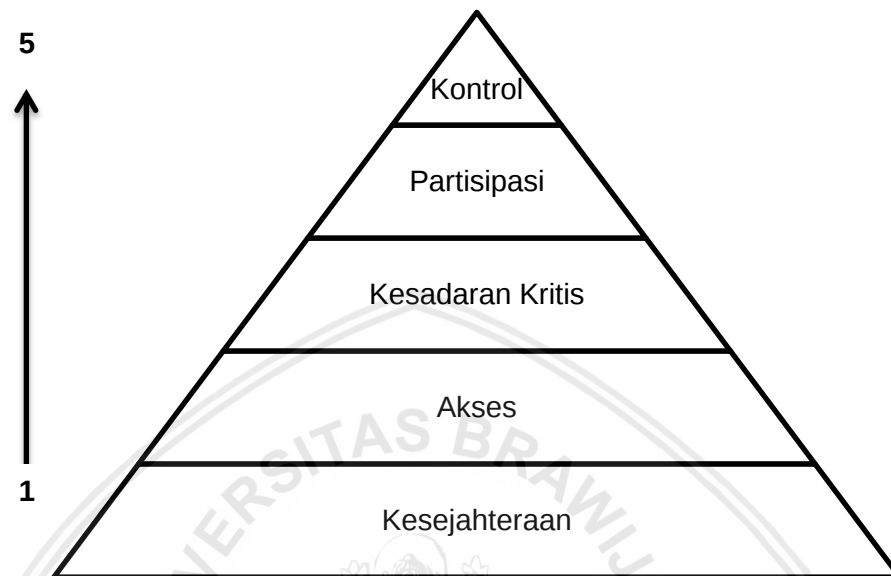
Menurut Riniwati (2016), tingkat pemberdayaan sumberdaya manusia dari pengambilan keputusan atau kontrol diperoleh informasi diantaranya yaitu :

- a. Mempunyai tambahan tugas sebagai pemimpin masyarakat.
- b. Berani mengambil resiko untuk kemajuan lembaga/masyarakat.
- c. Mendapat kebebasan menyelesaikan pekerjaan dari pimpinan.
- d. Selalu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan SDM atau lembaga terkait dengan pekerjaan.
- e. Tidak selalu tergantung orang lain dalam memutuskan sesuatu.

Pengambilan keputusan yaitu berani mengambil resiko untuk kemajuan, mendapat kebebasan dalam menyelesaikan pekerjaan. Perempuan mempunyai kekuasaan sebagaimana juga laki-laki, untuk mengubah kondisi posisi, masa depan diri dan komunitasnya. Kesetaraan dalam kasus merupakan prasyarat bagi terwujudnya kesetaraan gender dan keberdayaan dalam masyarakat yang sejahtera.

Teknik Longwe mendasarkan pada pentingnya pembangunan perempuan, bagaimana menangani isu gender sebagai kendali pemberdayaan perempuan dalam memenuhi kebutuhan spesifik perempuan dan upaya

mencapai kesetaraan gender. Lima kriteria yang dikemukakan Longwe dapat disusun dalam bentuk piramida sebagai berikut :



Menurut Handayani dan Sugiarti (2006), teknik Longwe digunakan sebagai alat analisis, yaitu menganalisis proses perempuan-perempuan, bukan dalam arti kesejahteraan materiil. Tujuannya adalah untuk memahami lima butir kriteria analisis (kesejahteraan, akses, kesadaran, partisipasi aktif) sehingga dapat menginterpretasikan pembangunan perempuan pada suatu proses yang penting dan bagian integral dan pembangunan serta untuk mencapai pemerataan gender dalam butir tersebut. Metode ini dapat digunakan pada setiap tahap siklus proyek yaitu dilihat pada bagian yang dirasa sangat perlu melihat kebutuhan dan isu perempuan dalam implementasi proyek, evaluasi dan program pembangunan, melihat derajat sensitivitas terhadap isu perempuan yaitu dengan menilai negatif, netral atau positif. Negatif berarti tujuan proyek tanpa mengaitkan isu perempuan, netral berarti isu perempuan sudah dilihat tetapi tidak diangkat dan ditangani, dan intervensi proyek tidak berakibat lebih buruk pada perempuan dan positif berarti tujuan proyek betul-betul positif,

memperhatikan isu perempuan dan menanganinya sehingga hasilnya meningkatkan kedudukan perempuan relatif terhadap laki-laki.

2.7 Budidaya Ikan

Usaha bidang perikanan memiliki peluang besar untuk dikembangkan, mengingat permintaan masyarakat yang semakin meningkat akan komoditas perikanan yang sangat potensial di perairan Indonesia. Sebagian besar usaha bidang perikanan di Indonesia dilakukan oleh masyarakat mulai dari skala mikro sampai menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan masyarakat di Indonesia. Jumlah UMKM mencapai 99% dari populasi unit usaha, mampu menampung 92% tenaga kerja, serta menyumbang laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3% dari total 5% laju pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu bidang UMKM yang potensial adalah usaha perikanan, mengingat banyak daerah potensial untuk usaha perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya (Utami, 2017).

Budidaya air (*Aquaculture*) adalah kegiatan mengembak-biakan organisme air dalam keadaan terkontrol maupun semi terkontrol dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Budidaya merupakan salah satu bidang perikanan yang sangat penting dalam penyediaan benih dan bibit ikan. Dalam dunia perikanan memegang peranan yang sangat penting karena bergerak dalam sektor melestarikan hasil-hasil perikanan yang sangat kaya akan kandungan protein dan sangat bermanfaat bagi masyarakat (Handajani et al., 2002).

Menurut Irawan (2017), kegiatan budidaya perikanan atau budidaya perairan adalah kegiatan untuk memproduksi biota perairan atau ikan dalam wadah tertentu dengan kondisi terkontrol atau dapat dikendalikan oleh manusia.

Tujuan budidaya sendiri mempunyai 2, yaitu untuk kebutuhan ekonomi dan konservasi agar ikan yang diproduksi tidak punah.

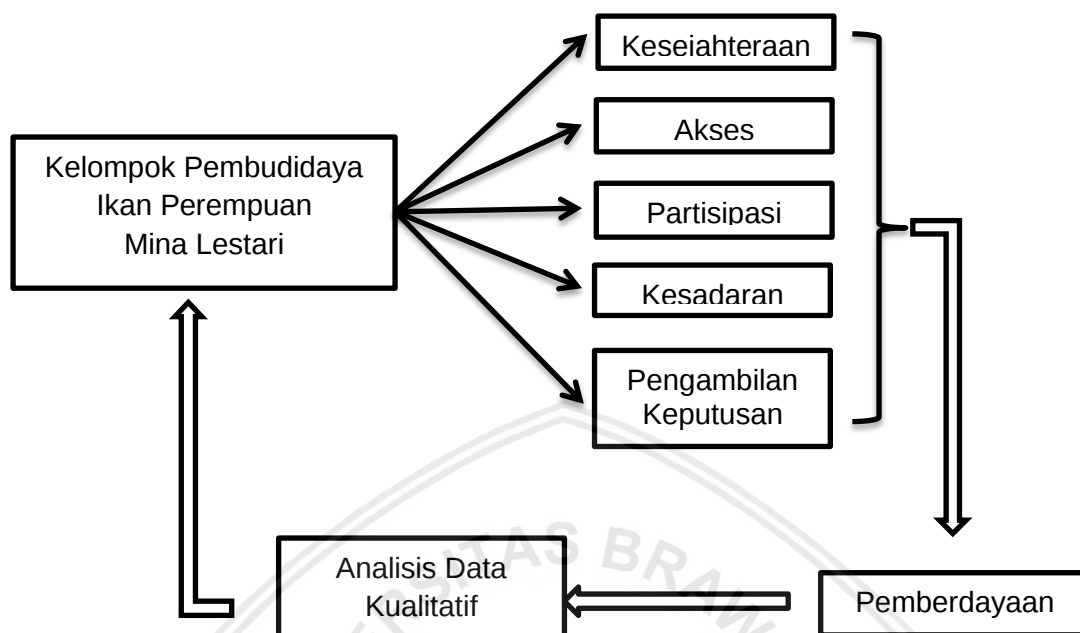
Budidaya atau sering disebut akuakultur adalah salah satu usaha nelayan atau petani ikan untuk mengelola sumberdaya dengan efektif. Dengan cara budidaya dapat memperoleh atau memperbanyak komoditas ikan yang ingin di produksi. Sehingga hasil dari komoditas itu dapat dipasarkan dan dapat membantu perekonomian masyarakat yang melakukan kegiatan budidaya ini. Tujuan budidaya sendiri mempunyai 2, yaitu untuk kebutuhan ekonomi dan konservasi agar ikan yang diproduksi tidak punah.

2.8 Kerangka Berpikir

Kelompok pembudidaya ikan perempuan memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, selain itu juga mereka melakukan kegiatan budidaya ikan untuk memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarganya sehingga merubah perekonomian menjadi lebih baik. Dengan begitu para perempuan pembudidaya ikan harus memiliki kesejahteraan tinggi, akses, partisipasi, kesadaran kritis dalam melakukan budidaya ikan serta berani mengambil keputusan.

Kerangka berpikir yang diarahkan pada penelitian ini adalah bahwa, pemberdayaan dilakukan pada kelompok pembudidaya ikan agar mereka mandiri, percaya diri, memperoleh hak dan kewajibannya sehingga bisa setara dengan laki-laki yaitu dalam pengambilan keputusan maupun pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bediljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Penentuan lokasi penelitian didasarkan karena kelompok pembudidaya ikan perempuan di Kecamatan Sumbergempol hanya ada di Dusun Bendiljati Wetan. Desa ini juga merupakan daerah yang mempunyai potensi besar dalam perikanan budidaya. Peran perempuan disana adalah sebagai pembudidaya yang umumnya budidaya ikan dilakukan oleh laki-laki. Perempuan beternak ikan adalah pemandangan yang tidak biasa dijumpai di Tulungagung hingga saat ini jumlah pembudidaya ikan perempuan masih sedikit. Atas pertimbangan kondisi tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Bendiljati Wetan, khususnya di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni mendapatkan gambaran menyeluruh terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Pendekatan deskriptif hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dan pengungkapan fakta dalam memberikan interpretasi yang cukup kuat (Wiratha, 2006)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang di maksud dengan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada

obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan jenis penelitian dengan hanya menggambarkan dan meringkas berbagai situasi untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, peneliti akan memperoleh informasi atau data yang lebih mendalam menganalisis dampak Pokdakan Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Bendiljati Wetan

3.3 Populasi dan Sampel Peneltian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit analisis. Yaitu objek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang etrdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

(Soehartono, 1999). Populasi dan penelitian ini adalah seluruh anggota dan pengurus dari Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) “Mina Lestari” di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

3.3.2 Sampel

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka penelitimencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seharusnya sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak (Sugiyono, 2012).

Responden sebagai sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu POKDAKAN “Mina Lestari” di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Baik dari pengurus dan anggota yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan jumlah pengurus dan anggota di kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Lestari sebanyak 20 orang dengan jumlah pengurus 3 orang dan anggota 17 orang. Peneliti melakukan penelitian dengan sampel sebanyak 15 orang yaitu 3 pengurus dan 12 anggota di karenakan tingkat kejenuhan pada hasil/pendapatan hampir sama .

Peneliti mengambil sampel dengan teknik Snowball Sampling. Dimana peneliti mengambil dengan tingkat kejenuhan pada hasil/pendapatan para pengurus dan nggota dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1 Rincian data pendapatan untuk menentukan sampel

No	Hasil/Pendapatan	Informan
1	Rp. 15.000.000 - Rp. 20.000.000	- Ibu Hindun - Ibu Sunhanik - Ibu Siti Indasah
2	Rp. 6000.000 – Rp. 10.000.000	- Ibu Siti Nikmaziah - Ibu Sunarti - Ibu Ibu Siswati
3	Rp. 4500.000 – Rp.5000.000	- Ibu Luluk Iswati - Ibu Suprihatin - Ibu Nikmatul Jannah
4	Rp. 3500.000 – Rp. 4000.000	- Ibu Hanik - Ibu Luluk Riyatul - Ibu Siti Khoiriyah
5	Rp 2000.000 – Rp. 3000.000	- Ibu Istidamah - Ibu Widji Astutik - Ibu Maria Ulfa

Dengan hasil/ pendapatan yang rata-rata hampir sama maka peneliti menggunakan 15 sampel dari 20 populasi yang ada.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data didapatkan dari informan dan hasilnya di catat oleh peneliti. Data kualitatif didapatkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk data kualitatif lainnya adalah gambar yang di peroleh melalui pemotretan dan rekaman video (Sugiyono, 2014).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data ada dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan cara mencatat hasil observasi dan kegiatan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data atau informasi dalam bentuk catatan yang didapatkan dari laporan terdahulu, jurnal ilmiah, literatur serta buku terbitan berkala.

3.4.2 Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Azwar (2013), data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya dengan cara mencatat hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian dapat diperoleh dari wawancara dengan pengurus kelompok dan anggota kelompok. Hal ini untuk mengetahui beberapa info yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penelitian yang meliputi:

1. Profil POKDAKAN Mina Lestari
2. kriteria pemberdayaan yang meliputi kesejahteraan, akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan/kontrol
3. Isu gender dalam POKDAKAN Mina Lestari
4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari objek penelitian sudah dalam keadaan siap untuk digunakan dalam tahap analisis. Data sekunder diperoleh melalui literatur, jurnal, penelitian, laporan perusahaan atau dokumen lain yang diperlukan untuk penyusunan penelitian (Ghofur, 2014).

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian sangat

dibutuhkan untuk melengkapi data yang masih kurang. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Keadaan umum desa dan data kependudukan Desa Bendiljati Wetan
2. Keadaan umum perikanan Tulungagung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data-data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti (Djaelani, 2013).

Proses observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati secara langsung yang meliputi aktivitas anggota Pokdakan Mina Lestari dalam kegiatan budidaya ikan . Observasi ini berfungsi untuk memudahkan peneliti memahami fenomena yang ada sehingga membantu untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yaitu wawancara.

3.5.2 Wawancara

Peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung

dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi (Djaelani, 2013).

Wawancara ini tentunya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Pedoman wawancara disini memuat garis besar pokok-pokok permasalahan agar peneliti lebih fokus dalam bertanya dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang meliputi anggota POKDAKAN Mina Lestari.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Djaelani (2013), dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

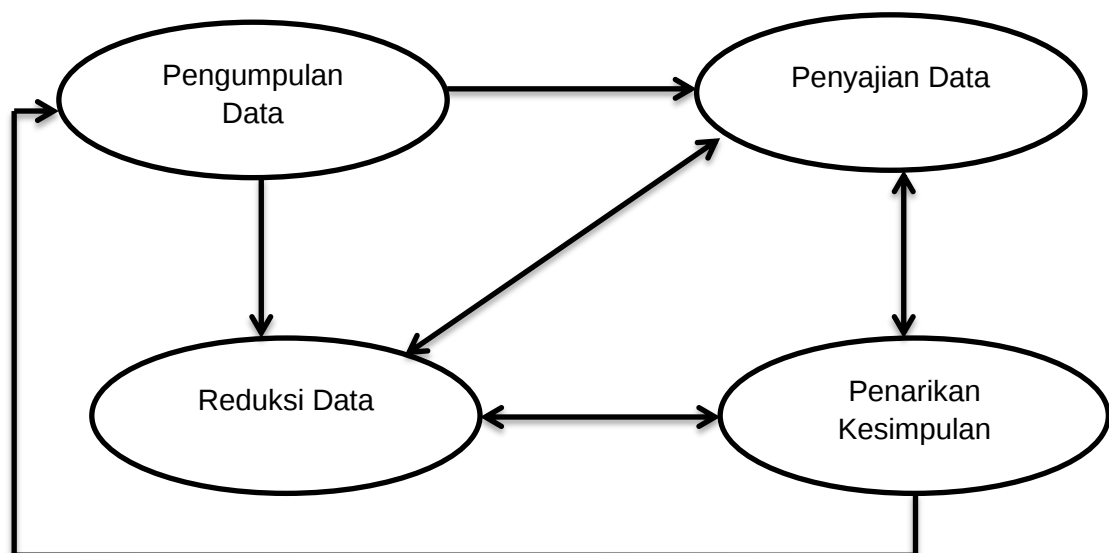
Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi ini dijadikan sebagai sumber informasi pendukung dalam melakukan penelitian.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Setelah data yang sudah di peroleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya mengolah datayang terkumpul dengan menganalisa data, mendeskrepsikan data, serta mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan.

Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2014), mengemukakan bahwa analisa data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan pada saat pengumpulan data telah selesai dalam periode tertentu. Aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data yang dilakuakn pada penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2014). Analisa data ini terdiri dari empat pangkala kegitanana sebagai berikut :



Gambar 2 Analisis Model Interaktif

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengambilan data yang dilakukan di lapang atau tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada informan sebagai sumber data penelitian.

Berikut informasi yang akan dikumpulkan :

- 1) Profil POKDAKAN Mina Lestari meliputi sejarah, struktur organisasi, bantuan dari pemerintah.

Tabel 2 Informasi Yang akan dikumpulkan tentang Profil POKDAKAN Mina Lestari

No	Informasi
1	Sejarah POKDAKAN Mina Lestari
2	Struktur Keorganisasian
3	Kegiatan dan Program POKDAKAN Mina Lestari

2) Kriteria Pemberdayaan meliputi :

a. Kesejahteraan

Pada tabel 3 merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti tentang kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan perempuan

Tabel 3 Informasi yang dikumpulkan tentang kesejahteraan

No	Informasi
1	Penampilan
2	Rumah
3	Kendaraan
4	Konsumsi
5	Sumber Pendapatan
6	Tabungan
7	Tingkat Pendidikan
8	Kesehatan
9	Ibadah
10	Kegiatan
11	Rekreasi

b. Kesadaran kritis

Pada tabel 4 merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti tentang kesadaran kritis kelompok pembudidaya ikan perempuan

Tabel 4 Informasi Yang Dikumpulkan Tentang Kesadaran Kritis

No	Informasi
1	Peran perempuan yang mampu mengelola sumberdaya dengan baik dimana persepsi masyarakat terhadap perempuan yang dianggap tidak mampu
2	Adanya motivasi perempuan untuk bekerja sebagai pembudidaya ikan
2	Mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi
3	Mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

c. Akses, Partisipasi dan Pengambilan Keputusan/Kontrol

Pada tabel 5 merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti tentang akses, partisipasi dan pengambilan keputusan/kontrol kelompok pembudidaya ikan perempuan

Tabel 5 Informasi Yang Dikumpulkan Tentang Akses, Partisipasi, Dan Pengambilan Keputusan/Kontrol

Sumberdaya		Laki-Laki			Perempuan		
		Akses	Partisipasi	Kontrol	Akses	Partisipasi	Kontrol
Alam	Tanah						
	Air						
	Ikan Budidaya						
Manusia	AD/ART						
	Tenaga Kerja						
	Gaji/ Pendapatan						
Buatan	Modal						
	Pendidikan/ Pelatihan						
	Peralatan						
	Teknologi						

3). Dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan

4). Faktor Pendukung dan Penghambat DI POKDAKAN Mina Lestari

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di reduksi dan di pilih kembali dengan tujuan agar memperoleh data yang memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mempermudah untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi yaitu meliputi profil POKDAKAN Mina Lestari,

tingkat pemberdayaan perempuan dilihat dari kesejahteraan, akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan oleh POKDAKAN Mina Lestari, isu gender dalam POKDAKAN Mina Lestari dan faktor pendukung dan penghambat POKDAKAN Mina Lestari. Data yang sudah tidak digunakan pada saat penelitian tidak ditampilkan pada hasil pembahasan hal ini untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Melihat penyajian data kita akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Penyajian data diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai kondisi demografi masyarakat Desa Bendiljati Wetan dalam bentuk deskriptif yang melalui proses analisis, berisi mengenai uraian seluruh masalah yang dikaji, yaitu sesuai dengan fokus penelitian berupa analisis tentang dampak Pokdakan Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Bendiljati Wetan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan yang berdasarkan reduksi data dan sajian data. Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sehingga inti permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian yaitu dampak Pokdakan Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Bendiljati Wetan terjawab lewat kesimpulan yang disimpulkan peneliti.

Dalam penelitian yang dilakukan, analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis:

1. Menganalisis Profil POKDAKAN Mina Lestari
 - Bagaimana sejarah POKDAKAN Mina Lestari
 - Bagaimana struktur organisasi POKDAKAN Mina Lestari
 - Apa kegiatan dan program POKDAKAN Mina Lestari
2. Menganalisis tingkat pemberdayaan perempuan dilihat dari kesejahteraan, akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan oleh POKDAKAN Mina Lestari
 - Bagaimana tingkat kesejahteraan pada POKDAKAN Mina Lestari.
 - Bagaimana akses di POKDAKAN Mina Lestari.
 - Bagaimana partisipasi di POKDAKAN Mina Lestari.
 - Bagaimana kesadaran kritis di POKDAKAN Mina Lestari.
3. Menganalisis dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan
 - Apa dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan
 - Apa budidaya ikan sudah pantas dilakukan oleh perempuan
4. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari
 - Apa faktor-faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari
 - Apa faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari.

3.7 Teknik Analisis Longwe

Menurut Handayanai dan Sugiarti (2006), Pembangunan Perempuan memfokuskan pada upaya menangani isu gender yang merupakan kendala dalam upaya memenuhi kepentingan perempuan dan mencapai pemerataan untuk laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu peneliti atau perencana harus dapat membedakan antara kepentingan dan isu gender. Contoh, perempuan hamil perlu mendapat perhatian ekstra dalam hal pemenuhan gizi (bagian kepentingan perempuan). Kenyataannya perempuan hamil banyak yang kekurangan gizi. Mengapa ? karena masih berlakunya pengaturan jatah makan dalam keluarga atau perempuan tidak mempunyai penguasaan terhadap pendapatan (isu gender). Kriteria pembangunan perempuan merupakan kerangka analisis untuk mengidentifikasi ketimpangan struktural sebagai akibat masih adanya sistem diskriminasi gender yang bisa merugikan perempuan atau laki-laki. pembangunan bukan saja peningkatan akses terhadap sumber dan manfaat tetapi bagaimana akses dan manfaat diperoleh.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak valid, maka diperlukan teknik keabsahan data kevalidan data.

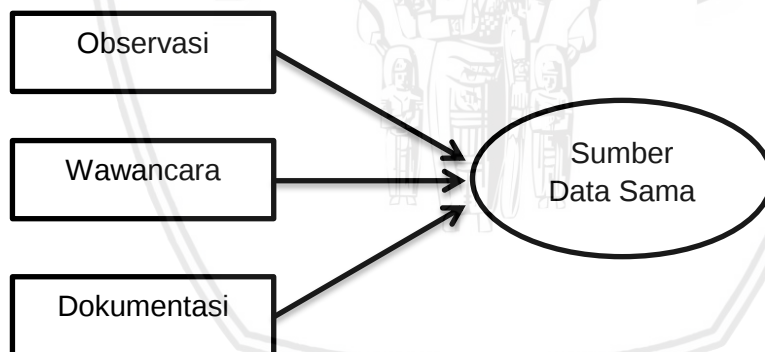
Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2014), triangulasi diartikan

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2014), triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



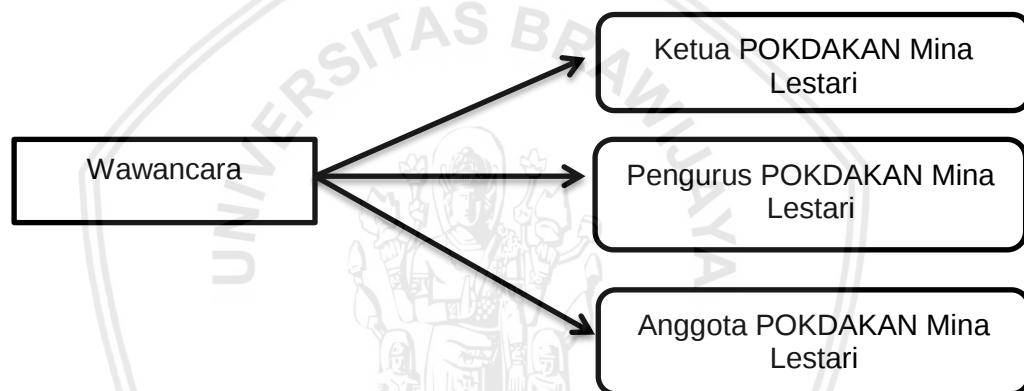
Gambar 3 Triangulasi Teknik

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2014), triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data

dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi sumber dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 4 Triangulasi Sumber

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografi dan Topografi Lokasi Penelitian

Berdasarkan data profil Desa Bendiljati Wetan (2019), lokasi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Lestari terletak di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kabupaten Tulungagung sendiri terletak pada posisi $111^{\circ}43'$ - $112^{\circ}07'$ bujur Timur dan $7^{\circ}51'$ - $8^{\circ}18'$ lintang selatan dihitung dari *Greenwich*, Inggris. Batas-batas administrative wilayah Kabupaten Tulungagung adalah :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
2. Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
3. Sebelah Selatan : Samudera Hindia/Indonesia
4. Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 kecamatan. Salah satu di antaranya yaitu Kecamatan Sumbergempol.

Berdasarkan data Desa Bendiljati Wetan terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Desa Bendiljati Wetan berdiri pada tahun 1933 yang dibagi menjadi dua kawasan yaitu Desa Bendiljati Wetan dan Desa Bendiljati Kulon. Desa Bendiljati Wetan memiliki luas administrasi 184.193 Ha terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Demangan, Dusun Leksono, Dusun Setonokalong. Batas wilayah Desa Bendiljati Wetan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol
2. Sebelah Timur : Desa Kromasan Kecamatan Ngunut
3. Sebelah Selatan : Desa. Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol
4. Sebelah Barat : Desa. Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol

Secara topografi wilayah desa Bendiljati Wetak terletak pada wilayah dataran rendah. Iklim pada Desa Bendiljati Wetan memiliki tingkat curah hujan yang tinggi sebanyak 23 mm/tahun. Secara umum kondisi fisik desa Bendiljati Wetan memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Sumbergempol. Desa Bendiljati Wetan memiliki luas wilayah 184.193 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta persawahan.

4.2 Keadaan Penduduk di Lokasi Penelitian

Keadaan penduduk berdasarkan data penduduk dari Kantor Desa Bendiljati Wetan 2019, penduduk di daerah tersebut sebanyak 3.259 jiwa. Adapun data jumlah penduduk Desa Bendiljati Wetan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Jumlah Penduduk Desa Bendiljati Wetan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk		Total	Jumlah Keluarga	Sex Ratio
Laki-laki	Perempuan			
1660	1599	3259	1026	103.81

Dari data pada tabel 6 , dapat diketahui jumlah penduduk di Desa Bendiljati Wetan menurut jenis kelamin adalah laki-laki sejumlah 1660 jiwa dan perempuan sejumlah 1599 jiwa dengan total keseluruhan adalah sebesar 3259 jiwa dan membentuk jumlah keluarga sebesar 1026 kepala keluarga. Rasio jenis kelamin penduduk di Desa Bendiljati Wetan pada tahun 2019 adalah sebesar 103,81. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 103 orang penduduk laki-laki, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan.

Keadaan penduduk di Desa Bendiljati Wetan menurut agama yang dianut terdapat 2 agama yaitu agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Adapun

data jumlah penduduk Desa Bendiljati Wetan berdasarkan agama pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Jumlah Penduduk Desa Bendiljati Wetan Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	1653	1591	3244	99,5 %
2	Kristen	7	8	15	0,5 %
3	Katolik	-	-	-	-
4	Hindu	-	-	-	-
5	Budha	-	-	-	-
	Jumlah	1660	1599	3259	100 %

Dari data pada tabel 7, dapat diketahui persentase agama yang terbanyak yaitu agama islam sebanyak 99,5 % atau sebanyak 3244 jiwa. Sedangkan agama kristen persentasenya hanya sebesar 0,5 % atau sebanyak 15 jiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Desa Bendiljati Wetan didominasi oleh penduduk yang beragama Islam.

Penduduk Desa Bendiljati Wetan terdiri dari berbagai macam usia, mulai dari balita hingga lansia. Adapun data jumlah penduduk Desa Bendiljati Wetan berdasarkan usia pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Jumlah Penduduk Desa Bendiljati Wetan Berdasarkan Usia

No	Usia Penduduk			Jumlah	Persentase
	Usia	Laki-laki	Perempuan		
1	0-9 tahun	194	218	412	12,6 %
2	10-19 tahun	248	198	446	13,7 %
3	20-29 tahun	210	236	446	13,7 %
4	30-39 tahun	230	285	515	15,8 %
5	40-49 tahun	312	271	583	17,9 %
6	50-59 tahun	266	201	467	14,3 %
	>60 tahun	200	190	390	12 %
	Jumlah	1660	1599	3259	100 %

Dari data pada tabel 8, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Bendiljati Wetan di dominasi oleh penduduk berusia 40 sampai 49 tahun dengan persentase sebesar 17,59 % dan jumlah penduduk 583 jiwa yang terdiri dari 312 penduduk laki-laki serta 271 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan paling

sedikit adalah penduduk dengan usia di atas 60 tahun dengan persentase 12 % dan jumlah penduduk 390 jiwa yang terdiri dari 200 jiwa penduduk laki-laki serta 190 jiwa penduduk perempuan.

Pendidikan penduduk di Desa Bendiljati Wetan berbeda-beda. Adapun data penduduk Desa Bendiljati Wetan berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/belum pernah sekolah	304	9,4 %
2	Belum lulus SD	350	10,7 %
3	Lulusan SD	1228	37,7 %
4	Lulusan SLTP	637	19,5 %
5	Lulusan SLTA	633	19,4 %
6	Lulusan S1 ke atas	107	3,3 %
	Jumlah	3259	100 %

Dari data pada tabel , dapat diketahui kondisi tingkat pendidikan penduduk Desa Bendiljati Wetan sebagian besar adalah lulusan SD sebesar 1228 jiwa atau sebesar 37,7 %. Kebanyakan penduduk Desa Bendiljati Wetan hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat SD/ sederajat atau SLTP/ sederajat saja, karena setelah lulus mereka lebih memilih mencari pekerjaan guna menghasilkan pendapatan dan membantu orang tuanya.

Desa Bendiljati Wetan merupakan daerah perikanan yang cukup menjanjikan. Adapun data penduduk Desa Bendiljati Wetan berdasarkan Sumber Penghasilan pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Sumber Penghasilan Utama Penduduk	Jumlah	Persentase
1	Pertanian	950 jiwa	29,2 %
2	Perikanan	1100 jiwa	33,7 %
3	Perkebunan	530 jiwa	16,3 %
4	Perdagangan besar/ecer	55 jiwa	1,7 %
5	PNS dan TNI/POLRI	95 jiwa	2,9 %
6	Industri Kecil Rumah Tangga	320 jiwa	9,8 %
7	Lain-Lain	209 jiwa	6,4 %
Jumlah		3259 jiwa	100 %

Dari data pada tabel 10. Dapat diketahui bahwa sumber penghasilan utama penduduk Desa Bendiljati Wetan yang menduduki jumlah paling banyak adalah pada sektor perikanan yaitu sebanyak 1100 jiwa selanjutnya yang kedua adalah pada sektor pertanian yaitu sebanyak 950 jiwa dan yang ketiga adalah sektor perkebunan sebanyak 530 jiwa dan sisanya bermata pencaharian di sektor perdagangan, PNS, TNI/POLRI dan sektor industri kecil rumah tangga dan lain-lain.

4.2 Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Tulungagung

Keadaan umum perikanan di Kabupaten Tulungagung cukup mempunyai potensi sumber daya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Kegiatan usaha perikanan dalam memanfaatkan potensi tersebut meliputi cabang-cabang usaha tangkap laut dan perairan umum, budidaya udang di tambak dan budidaya ikan konsumsi maupun ikan hias air tawar di kolam pasangan, kolam tanah yang berupa pekarangan, tegalan, dan sawah. Usaha tangkap laut berada di perairan pantai selatan Pulau Jawa yaitu Samudra Indonesia dengan potensi panjang pantai 61,470 km. Perkembangan

budidaya ikan air tawar di Kabupaten Tulungagung dikelompokkan pada dua usaha yaitu budidaya ikan hias dan konsumsi. Ikan hias dikhususkan pada ikan mas koki (kaliko, tosa, rasket, mutiara, lion head (kepala singa), mata kantong (mata bola), mas lowo, tekim, spenser, rensil dan 40 jenis ikan hias lainnya). 28 Jumlah Pembudidaya ikan hias di Kabupaten Tulungagung sebanyak 3.396 orang yang terpusat di Kecamatan Sumbergempol, Kedungwaru, Boyolangu, Tulungagung. Sedangkan ikan konsumsi yang berorientasi pasar adalah dominasi ikan lele, gurami, tombro, nila hitam, dan tawes. Jumlah pembudidaya ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung sebanyak 12.220 orang yang tersebar di 12 Kecamatan potensi perikanan, yaitu Ngunut, Rejotangan, Sumbergempol, Boyolangu, Kedungwaru, Ngantru, Tulungagung, Pakel, Kalidawir, Karangrejo, Gondang, dan Kauman. Sedangkan untuk potensi budidaya ikan di air deras berada pada wilayah Kecamatan Pagerwojo dan Sendang. Sedangkan untuk kegiatan pengolahan ikan bersentra di Kecamatan Pakel, Bandung dan Campur Darat, Boyolangu kebanyakan komoditas yang diusahakan adalah pembuatan pindang, ikan panggang, ikan asin, terasi, amplang ikan, bakso ikan, nugget ikan, abon ikan dan berbagai olahan ikan. Pasar untuk sebagian komoditas olahan sudah bisa untuk di kirim ke luar daerah Tulungagung seperti pindang, ikan panggang, dan terasi, selain itu juga untuk memenuhi permintaan pasar lokal Tulungagung (Dinas Perikanan dan Kelautan Tulungagung, 2019).

Keadaan perikanan di Kabupaten Tulungagung khususnya Kecamatan Sumbergempol Desa Bendiljati Wetan cukup banyak pada bidang budidaya ikan konsumsi dan budidaya ikan hias. Oleh karena itu bidang tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan agar masyarakat di Desa ini mampu mencukupi hidupnya dengan lahan pekerjaan yang telah ada.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil POKDAKAN Mina Lestari

5.1.1 Sejarah Berdirinya POKDAKAN Mina Lestari

Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Lestari di ketuai oleh Bu Siti Nikmaziah. POKDAKAN Mina Lestari didirikan pada 15 Januari 2000, beralamat di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Sejarah berdirinya POKDAKAN Mina Lestari didasari karena di Desa Bendiljati Wetan mayoritas adalah pembudidaya ikan. Pada saat itu banyak perempuan yang ditinggal pergi suaminya karena bekerja ke luar negeri melihat keadaan saat itu Bu Siti Nikmaziah berinisiatif untuk membentuk kelompok pembudidaya ikan khusus ibu rumah tangga. Bu Siti Nikmaziah memiliki tujuan membentuk kelompok untuk ajang kumpul silaturahmi dan berbagi informasi. Seiring berjalannya waktu kelompok POKDAKAN mulai mengumpulkan uang untuk arisan dan simpan pinjam.

“Disini mayoritas para pembudidaya ikan, disitu banyak perempuan yang ditinggal pergi sama suaminya, itu sekitar tahun 2000 bapak-bapak yang produktif pada kerja ke luar negeri disitu daripada ibu-ibu podo nganggur ga ada kerjaan, diawali kolamnya gak begitu banyak terus awaedewe ngenekne kelompok khusus untuk ibu-ibu nanti untuk ajang kumpul-kumpul untuk sharing mariku tahun 2000 bentuk kelompok waktu itu masih jarang cuma beberapa yang ada di Tulungagung belum banyak kelompok. Kita tlaten ngopeni pasang surut kadang ada anggota yang keluar kadang ada anggota yang masuk terus kita kefikiran dari pada Cuma kumpul kita mulai mngumpulkan uang waktu itu ga banyak Cuma 50.000 an ribu kalau ga salah untuk mengadakan arisan” (Wawancara, 5 Februari 2019).

Sejak berdiri Pokdakan Mina Lestari aktif dalam kegiatannya sampai sekarang. Pokdakan Mina Lestari membudidayakan ikan secara mandiri, ikan yang dibudidayakan berbagai jenis, seperti patin, gurami, dan ikan hias. Tidak hanya pembesaran yang dilakukan tetapi juga pendederan. Pokdakan Mina Lestari setiap bulan rutin mengadakan rapat dengan tempat bergilir, sehingga berbagai permasalahan yang ada bisa segera diselesaikan, seperti seminar atau

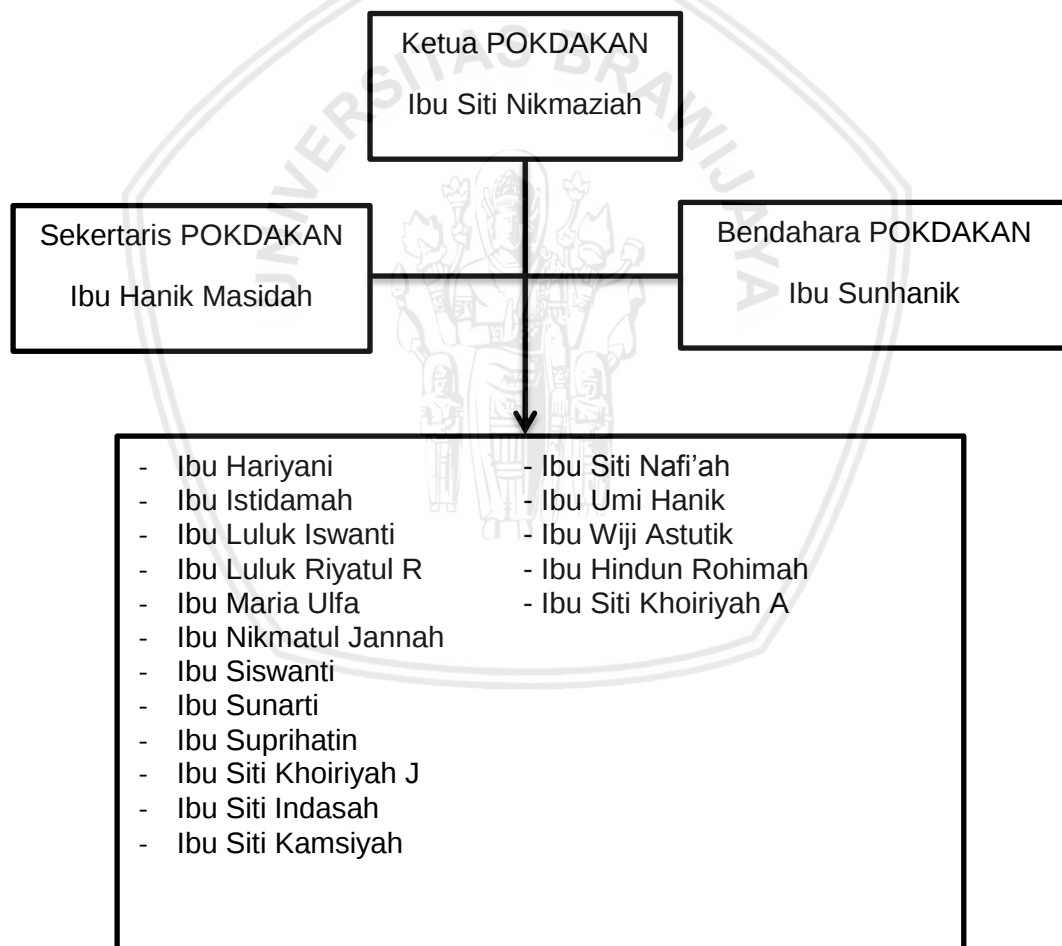
penyuluhan yang diterima oleh perwakilan kelompok. Arisan dan simpan pinjam juga diadakan untuk memperkuat ikatan antar anggota dan membantu anggota yang kesulitan permodalan.



Gambar 5 POKDAKAN Mina Lestari di salah satu kolam anggota

5.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Lestari ini terdapat ketua yaitu Ibu Siti Nikmaziah, Sekertaris Ibu Hanik Masidah, Bendahara Ibu Sunhanik, dan anggotanya berjumlah 17 orang yaitu Ibu Hariyani, Ibu Istidamah, Ibu Luluk Iswanti, Iby Luluk Riyatul, Ibu Maria Ulfa, Ibu Nikmatul Jannah, Ibu Siswanti, Ibu Sunarti, Ibu Suprihatin, Ibu Siti Khoiriyah, Ibu Siti Indasah, Ibu Siti Kamsiyah, Ibu Siti Nafi'ah, Ibu Umi Hanik, Ibu Wiji Astutik, Ibu Hindun Rohimah, Ibu Siti Khoiriyah.



Gambar 6 Struktur Organisasi POKDAKAN Mina Lestari

a) Ketua

Tugas ketua adalah bertanggung jawab terhadap seluruh proses kegiatan Pokdakan Mina Lestari.

b) Sekertaris

Sekretaris bertanggung jawab mengurus seluruh proses administrasi Pokdakan Mina Lestari.

c) Bendahara

Bendahara bertanggung jawab mengurus seluruh proses keuangan Pokdakan Mina Lestari.

5.1.3 Kegiatan dan Program Pokdakan Mina Lestari

a) Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Pertemuan rutin ini dilaksanakan setiap tanggal 6 agar para anggota lebih mudah mengingatnya. Setiap bulannya selalu berpindah tempat yaitu di rumah anggota Pokdakan Mina Lestari sesuai anggota yang mendapat giliran. Penentuan giliran ini berdasarkan yang mendapat arisan. Banyak hal yang biasanya dibahas dalam forum rapat rutin. Diantaranya adalah rencana kegiatan, keluhan dan permasalahan yang dihadapi masing-masing anggota, serta penyampaian ilmu yang didapat ketua atau anggota dalam seminar maupun pelatihan. Pertemuan rutin ini merupakan salah satu usaha agar mempererat ikatan diantara anggotanya dan juga demi kelangsungan POKDAKAN Mina Lestari agar terus ada.



gambar 7 Pertemuan rutin POKDAKAN Mina Lestari

b) Arisan Dan Koperasi

Arisan diadakan untuk memperkuat ikatan antar anggota . Dengan adanya arisan maka intensitas untuk bertemu pun otomatis teratur. Arisan juga menjadi patokan untuk giliran untuk tempat pertemuan rutin. Iuran arisan sebesar Rp.50.000 per anggota.

Pendirian koperasi pada tahun 2009 untuk POKDAKAN Mina Lestari yang sudah memiliki badan hukum. Dengan adanya koperasi simpan pinjam dimaksudkan untuk memudahkan anggota mendapatkan modal untuk melakukan kegiatan budidaya ataupun untuk mengembangkan budidaya ikan. Aturan peminjaman uang maksimal Rp. 10.000.000 dengan angsuran 10 x ,bunga 1 % dan tidak ada jaminan. Simpanan pokok sebesar Rp.150.000 per anggota, simpanan wajib sebesar Rp. 10.000 per anggota.

Ibu Hindun memberikan keterangan bahwa :

“kita berupaya mencari tambahan modal untuk mensejahterakan anggota, seumpama anggota membutuhkan modal tidak susah cari, karena kita sebagai pembudidaya sangat mengandalkan modal” (wawancara 6 Februari 2019)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengurus koperasi berupaya mencari modal agar memudahkan anggota dalam mendapatkan modal untuk

mengembangkan usaha budidaya ikan. Dengan mudahnya mendapatkan modal maka menjalankan budidaya akan lancar dan memudahkan mendapatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

c). Bantuan Pemerintah

Pada tahun 2009 pemerintah memberikan bantuan khusus untuk POKDAKAN Mina Lestari. Bantuan ini berupa modal untuk usaha POKDAKAN Mina Lestari dan pakan. Pemerintah juga memberikan pelatihan/pembinaan, seminar dan penyuluhan. Materi yang diberikan seperti pembuatan pakan ikan mandiri, cara mengolah hasil panen, cara mengobati ikan, dan program-program permodalan. Pelatihan ini sangat penting untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggotanya, khususnya dalam hal budidaya ikan. Pelatihan ini biasanya anggota di undang ke Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung, atau ada seminar di Hotel, atau studi banding dikirim ke Luar Kota dan ada penyuluh yang datang biasanya 2 bulan sekali. DKP selalu memperhatikan POKDAKAN Mina Lestari.

Ibu Hindun memberikan keterangan bahwa

“Dari pembudidaya tidak lepas dari Dinas kita tetap komunikasi, misalnya pas waktu musim penyakit ikan kita lapor ke Dinas, bulan 6 kemarin musim penyakit ikan patin banyak yang mati mbak ya kita lapor ke Dinas sama Dinas nanti di lihat dari airnya dari semuanya mbak”

POKDAKAN Mina Lestari selalu berkomunikasi baik dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung. Sehingga ketika POKDAKAN Mina Lestari mendapatkan masalah atau membutuhkan bantuan DKP selalu datang membantu.



Gambar 8 Sertifikat Koperasi

d) Pemeliharaan Ikan Individu.

Dalam pemeliharaan ikan oleh POKDAKAN Mina Lestari dilakukan secara individu. Pemeliharaan ikan secara individu bervariasi, diantaranya pembesaran ikan patin, ikan gurami, pendederan ikan patin, pendederan ikan gurami dan ikan hias. Berikut merupakan tabel ikan yang dipelihara oleh masing-masing anggota.

Tabel 11 jenis kegiatan perikanan

No	Nama	Jenis Kegiatan Perikanan
1	Siti Nikmaziah	Pembesaran dan pendederan patin, gurami serta ikan hias
2	Hindun	Pembesaran dan pendederan patin, gurami serta ikan hias
3	Hanik Masidah	Pembesaran Patin, Lele dan Hias
4	Sunhanik	Pembesaran dan pendederan patin, gurami serta ikan hias
5	Widji Astutik	Pembesaran Gurami
6	Luluk Iswanti	Pembesaran gurami, patin, nila dan pendederan gurami, patin
7	Istidamah	Pendederan patin
8	Siti Indasah	Pembesaran dan pendederan patin, gurami serta ikan hias
9	Sunarti	Pembesaran gurami, patin dan pendederan gurami, patin
10	Luluk Riyatul	Pembesaran patin, gurami, nila, ikan hias dan pendederan patin
11	Suprihatin	Pembesaran gurami
12	Maria Ulfa	Pembesaran patin
13	Nikmatul Jannah	Pendederan patin
14	Siswanti	Pembesaran patin
15	Siti Khoiriyah	Pembesaran patin

Dari tabel diatas dapat diketahui ikan yang paling banyak di pelihara adalah pembesaran patin dan gurami , hampir seluruh anggota budidaya pembesaran ikan patin.



Gambar 9 kolam budidaya anggota POKDAKAN Mina Lestari

5.2 Kesejahteraan, Akses, Partisipasi, Pengambilan Keputusan/Kontrol, dan Kesadaran Kritis Pada POKDAKAN Mina Lestari

Para perempuan anggota kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Mina Lestari memiliki beberapa variabel pemberdayaab diantaranya adalah tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda diperoleh dari beberapa indikator yang dilihat pada kegiatan sehari-hari. Selain itu juga terdapa variabel pemberdayaan seperti akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan. Penjelasan mengenai kelima variabel pemberdayaan tersebut sebagai berikut :

5.2.1 Kesejahteraan

Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN Mina Lestari) memiliki 20 anggota dan 3 diantaranya adalah pengurus yang masing-masing memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan di Mina Lestari maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dapat menggali informasi dari anggota dan pengurus Mina Lestari di lihat dari Penampilan, Rumah, Kendaraan, Konsumsi, Sumber Pendapatan, Tabungan, Hutang, Tingkat Pendidikan, Kesehatan. Berikut adalah hasil dari observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti

dari pengurus dan anggota pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Lestari di Desa Bendiljati Wetan.

Ibu Siti Nikmaziah berusia 48 tahun beliau menjabat sebagai ketua kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup menarik dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Siti Nikmaziah selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 bulan sekali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Ibu Siti Nikmaziah adalah ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMA. Informan memiliki rumah dengan luas tanah 1080 meter dan bangunan 360 meter. Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Siti Nikmaziah memiliki 8 motor dan 1 mobil. Ibu Siti Nikmaziah makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Siti Nikmaziah memfokuskan pada pembesaran patin, gurami dan pembenihan patin, gurami dan ikan hias dengan penghasilan Rp. 10.000 tiap bulan penghasilan ini pun tidak menentu terkadang tidak menghasilkan benih karena faktor penyakit dan cuaca. Pengeluaran listrik lebih dari Rp.500.000 tiap bulan. Ibu Siti Nikmaziah memiliki tabungan namun tidak banyak dan dipergunakan untuk jalannya usaha budidaya ikan. Tabungan yang dimiliki berada di Bank. Ibu Siti Nikmaziah tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Suami sudah meninggal. Ibu Siti Nikmaziah memiliki dua orang anak dengan pendidikan terakhir SMA. Ibu Siti Nikmaziah sangat sadar akan kesehatan. Jika sakit ringan seperti pilek atau batuk, informan akan pergi ke Bidan. Selain bidan ibu Siti Nikmaziah biasanya juga memeriksakan kesehatan di Puskesmas. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Ibu Siti Nikmaziah memiliki asuransi kesehatan. Ibu Siti Nikmaziah

mengikut beberapa arisan. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga dan perkumpulan IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia). Untuk sumbangan Ibu Siti Nikmaziah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan sumbangan ke masjid atau ke orang yang membutuhkan. Kegiatan masyarakat rutin dilakukan. Kegiatan masyarakat yang diikuti contohnya gotong royong. Saat lebaran Ibu Eka melakukan *open house* dan memasak untuk orang-orang yang datang berkunjung selama satu sampai dua hari. Kehidupan sehari-hari. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari surat kabar, radio, TV, dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun sekali.

Ibu Hanik Masidah berusia 31 tahun beliau menjabat sebagai sekertaris kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Hanik Masidah selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal 2 bulan sekali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMA. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 70 meter. Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai Ubin. Ibu Hanik Masidah memiliki 2 motor. Ibu Hanik Masidah makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Hanik Masidah memfokuskan pada pembesaran patin, gurami dan hias dengan penghasilan Rp. 500.00 tiap bulan. Ibu Hanik Masidah tidak memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Ibu Hanik Masidah memiliki pekerjaan sampingan yaitu admin di CV. DJ Kimia dengan penghasilan Rp.1500.000 per bulan. Suami bekerja sebagai Guru Sertifikasi di SMP dengan pendidikan terakhir sarjana. Pendapatan yang diperoleh suami kurang lebih RP. 2000.000per bulan. Ibu Hanik Masidah memiliki

dua orang anak, anak pertama laki-laki umur 9 tahun bersekolah di SD dan anak kedua perempuan umur 2 tahun. Apabila sakit Ibu Hanik Masidah beli obat dulu diapotik. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga. Untuk sumbangan Ibu Hanik Masidah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan sumbangan ke masjid atau ke orang yang membutuhkan. Kehidupan sehari-hari. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari radio, TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama dilakukan minimal 1 bulan sekali.

Ibu Sunhanik berusia 45 tahun beliau menjabat sebagai bendahara kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup menarik dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Sunhanik selalu berganti baju bila sudah dipakai sehari. Pembelian baju dilakukan minimal 2 bulan sekali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMA. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 156 meter. Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Sunhanik memiliki 5 motor dan 1 mobil. Ibu Sunhanik makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Hanik Masidah memfokuskan pada pembesaran gurami, patin dan hias serta pendederan gurami dan patin. Dengan penghasilan kurang lebih Rp.15.000.000 tiap bulan. Ibu Sunhanik tidak memiliki tabungan dan memiliki hutang di Bank Jatim dan Koperasi Mina Lestari. Ibu Sunhanik tidak memiliki pekerjaan sampingan selain pembudidaya ikan. Suami bekerja sebagai pembudidaya ikan. Ibu Hanik Masidah memiliki dua orang anak, anak pertama laki-laki umur 20 tahun sedang kuliah dan anak kedua perempuan umur 14 tahun bersekolah di SMP. Apabila sakit Ibu Sunhanik pergi berobat ke bidan. Kegiatan

pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga dan Majelis. Untuk sumbangan Ibu Hanik Masidah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan sumbangan ke masjid atau ke orang yang membutuhkan. Kehidupan sehari-hari. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari radio, TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama dilakukan minimal setahun 2 kali.

Ibu Hindun berusia 53 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup menarik dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Hindun selalu berganti baju bila sudah dipakai sehari. Pembelian baju baru dilakukan minimal 1 bulan sekali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMA. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 750 meter. Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Hindun memiliki 5 motor dan 1 mobil. Ibu Hindun makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Hindun memfokuskan pada pembesaran patin, gurami, hias dan pendederan patin, gurami dengan penghasilan kurang lebih Rp. 15.000.00 tiap bulan. Ibu Hindun memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Ibu Hinun tidak memiliki pekerjaan sampingan selain pembudidaya ikan. Ibu Hindun seorang janda. Ibu Hindun memiliki dua orang anak, anak pertama laki-laki umur 30 tahun dan anak kedua perempuan umur 25 tahun tingkat pendidikan terakhir anak SMA. Apabila sakit Ibu Hindun datang ke puskesmas. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga. Untuk sumbangan Ibu Hindun menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan sumbangan ke masjid atau ke orang yang

membutuhkan. Kehidupan sehari-hari. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari radio, TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama dilakukan minimal 2 tahun sekali.

Ibu Siti Indasah berusia 42 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup menarik dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Siti Indasah selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal 2 bulan sekali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan Sarjana. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 168 meter terdiri dari 2 lantai. Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Siti Indasah memiliki 4 motor dan 1 mobil. Ibu Siti Indasah makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Siti Indasah memfokuskan pada pembesaran patin, gurami hias serta pendederan patin dan gurami dengan penghasilan kurang lebih Rp. 10.000.000 tiap bulan. Ibu Siti Indasah memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Selain pembudidaya ikan Ibu Siti Indasah memiliki pekerjaan yaitu sebagai bidan dengan penghasilan Rp.10.000.000 per bulan. Suami bekerja sebagai pembudidaya ikan dengan pendidikan terakhir SMA.. Ibu Siti Indasah memiliki tiga orang anak, anak pertama perempuan umur 15 tahun bersekolah di SMA, anak kedua perempuan umur 13 tahun bersekolah di SMP dan anak ketiga laki-laki umur 5 tahun. Apabila sakit Ibu Siti Indasah di obati sendiri karena informan adalah seorang bidan. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga. Untuk sumbangan Ibu Siti Indasah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan sumbangan ke masjid atau ke orang

yang membutuhkan. Kehidupan sehari-hari. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari radio, TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama dilakukan minimal 2 kali setahun.

Ibu Luluk Iswanti berusia 50 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Luluk Iswanti selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMA. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 150 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Luluk Iswanti memiliki 1 motor dan 1 mobil. Ibu Luluk Iswanti makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Luluk Iswanti memfokuskan pada pembesaran patin, gurami, nila serta pendederan patin dan gurami dengan penghasilan kurang lebih Rp. 4.000.000 tiap bulan. Ibu Luluk Iswanti memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Selain pembudidaya ikan Ibu Luluk Iswanti tidak memiliki pekerjaan sampingan. Suami bekerja sebagai sopir pendidikan terakhir SMA dengan penghasilan kurang lebih Rp.2000.000 per bulan. Ibu Luluk Iswanti memiliki tiga orang anak, anak pertama laki-laki umur 30 tahun pendidikan terakhir SMP, anak kedua dan ketiga kembar perempuan umur 17 tahun bersekolah di SMA. Apabila sakit Ibu Luluk Iswanti datang berobat ke bidan. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga. Untuk sumbangan Ibu Luluk Iswanti menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan sumbangan ke masjid atau ke orang yang membutuhkan. Kehidupan sehari-hari. Kegiatan memperoleh berita didapatkan

dari radio, TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama dilakukan minimal 1 kali setahun.

Ibu Wiji Astutik berusia 47 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Wiwik Wiji Astutik selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SD. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 156 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Wiji Astutik memiliki 2 motor dan 1 mobil. Ibu Wiji Astutik makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Wiwik Wiji Astutik memfokuskan pada pembesaran gurami dengan penghasilan kurang lebih Rp. 1.000.000 tiap bulan. Ibu Wiji Astutik memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Selain pembudidaya ikan Ibu Wiji Astutik memiliki pekerjaan sampingan yaitu konveksi dengan penghasilan kurang lebih Rp.1500.000 per bulan. Suami bu wiji astutik sudah meninggal. Ibu Wiwik Wiji Astutik memiliki tiga orang anak, anak pertama laki-laki umur 23 tahun pendidikan terakhir SMA, anak kedua perempuan umur 17 tahun bersekolah di SMK kelas 3 dan anak ketiga perempuan umur 9 tahun bersekolah di SD kelas 4 Apabila sakit Ibu Wiji Astutik datang berobat ke puskesmas. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga. Untuk sumbangan Ibu Wiji Astutik menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan sumbangan ke masjid atau ke orang yang membutuhkan. Kehidupan sehari-hari. Kegiatan memperoleh

berita didapatkan dari radio, TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama yang dilakukan adalah ziaroh minimal 2 kali setahun.

Ibu Istidamah berusia 60 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Istidamah selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SD. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 182 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Istidamah memiliki 1 motor. Ibu Istidamah makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Istidamah memfokuskan pada pendederan patin dengan penghasilan kurang lebih Rp. 2.000.000 tiap bulan. Ibu Istidamah tidak tabungan dan tidak memiliki hutang. Ibu Istidamah tidak memiliki pekerjaan sampingan. Suami bu Istidamah sudah meninggal. Ibu Istidamah memiliki lima orang anak, anak pertama laki-laki umur 35 tahun pendidikan terakhir SD, anak kedua laki-laki umur 32 tahun pendidikan terakhir SMA, anak ketiga laki-laki umur 30 tahun pendidikan terakhir SMA, anak ke empat laki-laki umur 28 tahun pendidikan terakhir SMA dan anak ke lima laki-laki umur 27 tahun pendidikan terakhir SMA. Apabila sakit Ibu Istidamah berobat sendiri dengan membeli obat di apotik. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari radio, TV dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama yang dilakukan adalah ziaroh minimal 1 kali setahun

Ibu Sunarti berusia 38 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda

untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Sunarti selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMP. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 120 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Sunarti memiliki 3 motor dan 1 mobil. Ibu Sunarti makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Sunarti memfokuskan pada pembesaran gurami, patin, dan pendederan gurami, patindengan penghasilan kurang lebih Rp. 7.000.000. Ibu Sunarti memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Selain pembudidaya ikan Ibu Sunarti memiliki pekerjaan sampingan yaitu SPG minuman yakult dengan penghasilan kurang lebih Rp.2500.000 per bulan. Suami bu Sunarti bekerja sebagai pembudidaya ikan. Ibu Sunarti memiliki dua orang anak, anak pertama laki-laki umur 15 tahun bersekolah di SMA kelas 1, anak kedua perempuan umur 14 tahun bersekolah di SMP kelas 3. Apabila sakit Ibu Sunarti beli obat dahulu ke apotik. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga dan pengajian. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama yang dilakukan adalah minimal 2 kali setahun.

Ibu Luluk Riyatul berusia 34 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Luluk Riyatul selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan D3. Informan memiliki rumah dengan

luas bangunan 80 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Luluk riyatul memiliki 1 motor dan 1 mobil. Ibu Luluk Riyatul makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Luluk Riyatul memfokuskan pada pembesaran gurami, patin, nila, ikan hias dan pendederan patin dengan penghasilan kurang lebih Rp. 4.000.000 tiap bulan. Ibu Luluk Riyatul memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Selain pembudidaya ikan Ibu Luluk Riyatul tidak memiliki pekerjaan sampingan . Suami bu Luluk Riyatul juga bekerja sebagai pembudidaya ikan. Ibu Sunarti memiliki dua orang anak, anak pertama laki-laki umur 15 tahun bersekolah di SMA kelas 1, anak kedua perempuan umur 14 tahun bersekolah di SMP kelas 3. Apabila sakit Ibu Sunarti beli obat dahulu ke apotik. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga dan pengajian. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama yang dilakukan adalah minimal 2 kali setahun.

Ibu Suprihatin berusia 55 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Suprihatin selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMP. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 160 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Suprihatin memiliki 2 motor. Ibu Suprihatin makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Suprihatin memfokuskan pada pembesaran patin, penghasilan dari budidaya

kurang lebih Rp. 3.000.000. Ibu Luluk Suprihatin tidak memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Selain pembudidaya ikan Ibu Suprihatin memiliki pekerjaan sampingan yaitu menjahit dengan penghasilan Rp 1500.000 per bulan. Suami bu Suprihatin sudah meninggal. Ibu Suprihatin memiliki dua orang anak, anak pertama perempuan umur 25 tahun lulusan SMA, dan anak ke dua perempuan umur 12 tahun kelas 1 SMP.. Apabila sakit Ibu Suprihatin beli obat dahulu ke apotik. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga dan pengajian. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari TV dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama yang dilakukan adalah minimal 2 kali setahun.

Ibu Maria Ulfa berusia 45 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Maria Ulfa selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMA. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 100 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Maria Ulfa memiliki 2 motor . Ibu Maria Ulfa makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Maria Ulfa memfokuskan pada pembesaran gurami, dengan penghasilan Rp. 1.000.000. Ibu Maria Ulfa tidak memiliki tabungan dan memiliki hutang. Ibu Maria Ulfa tidak memiliki pekerjaan sampingan . Suami bu Maria Ulfa bekerja sebagai buruh bangunan dengan pendapatan Rp 2000.000 per bulan. Ibu Maria Ulfa memiliki dua orang anak, anak pertama laki-laki umur 22 tahun lulusan SMA , anak kedua perempuan umur 19 tahun lulusan SMA. Apabila sakit Ibu Maria Ulfa

beli obat dahulu ke apotik. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga dan pengajian. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama yang dilakukan adalah minimal 2 kali setahun.

Ibu Nikmatul Jannah berusia 48 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Nikmatul Jannah selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMP. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 90 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Nikmatul Jannah memiliki 2 motor. Ibu Nikmatul Jannah makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Nikmatul Jannah memfokuskan pada pendederan patin dengan penghasilan kurang lebih Rp. 2.000.000. Ibu Nikmatul Jannah tidak memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Selain pembudidaya ikan Ibu Nikmatul Jannah tidak memiliki pekerjaan sampingan. Suami bu Sunarti bekerja sebagai sopir dengan penghasilan kurang lebih Rp. 3000.000. Ibu Nikmatul Jannah memiliki 1 orang anak, anak yaitu anak laki-laki umur 25 tahun pendidikan terakhir SMA . Apabila sakit Ibu Nikmatul Jannah beli obat dahulu ke apotik. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga dan pengajian. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama yang dilakukan adalah minimal 2 kali setahun.

Ibu Siswanti berusia 37 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan cukup sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Siswanti selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMA. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 80 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Siswanti memiliki 3 motor. Ibu Siswanti makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Siswanti memfokuskan pada pembesaran patin dengan penghasilan kurang lebih Rp. 2.000.000. Ibu Luluk Siswanti memiliki tabungan dan memiliki hutang di Koperasi Mina Lestari. Selain pembudidaya ikan Ibu Siswanti tidak memiliki pekerjaan sampingan . Suami bu Siswanti juga bekerja di bengkel dengan penghasilan Rp. 4000.000. Ibu Siswanti memiliki dua orang anak, anak pertama perempuan umur 17 tahun bersekolah di SMA kelas 3, anak kedua perempuan umur 13 tahun bersekolah di SMP kelas 2. Apabila sakit Ibu Siswanti beli obat dahulu ke apotik. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga dan pengajian. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama yang dilakukan adalah minimal 2 kali setahun.

Ibu Siti Khoiriyah berusia 48 tahun beliau sebagai anggota kelompok Mina Lestari berpenampilan sederhana dan memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai aktivitasnya. Setiap harinya Ibu Siti Khoiriyah selalu berganti baju bila sudah dipakai seharian. Pembelian baju baru dilakukan minimal setahun 2 kali tergantung keadaan dan kebutuhan bila ada acara yang membutuhkan baju

baru. Pendidikan terakhir adalah lulusan SMA. Informan memiliki rumah dengan luas bangunan 120 meter . Rumah terbuat dari batu bata dan berlantai keramik. Ibu Siti Khoiriyah memiliki 2 motor. Ibu Siti Khoiriyah makan sehari tiga kali dengan tahu, tempe, ikan, telur, dan sayuran yang cukup. Dalam membudidayakan ikan bu Siti Khoiriyah memfokuskan pada pembesaran patin, dengan penghasilan kurang lebih Rp. 1.500.000. Ibu Siti Khoiriyah tidak memiliki hutang dan tabungan. Selain pembudidaya ikan Ibu Siti Khoiriyah tidak memiliki pekerjaan sampingan . Suami bu Siti Khoiriyah bekerja sebagai pedagang sayur dengan penghasilan Rp.2000.000. Ibu Siti Khoiriyah memiliki tiga orang anak, anak pertama laki-laki umur 25 tahun pendidikan terakhir SMA, anak kedua perempuan umur 23 tahun pendidikan terakhir SMP dan anak ke tiga perempuan umur 20 tahun pendidikan terakhir SMA. Apabila sakit Ibu Siti Khoiriyah beli obat dahulu ke apotik. Bila ada penyakit serius pemeriksaan dilakukan oleh dokter atau Rumah Sakit. Kegiatan pengajian dilakukan rutin diantaranya adalah pengajian Rukun Tetangga dan pengajian. Kegiatan memperoleh berita didapatkan dari TV, handphone dan dalam perkumpulan. Rekreasi bersama yang dilakukan adalah minimal 2 kali setahun.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan kesejahteraan anggota POKDAKAN Mina Lestari yang disajikan pada tabel 12 :

Tabel 12 Kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
1	Siti Nikmaziah	Penampilan	- Penampilan bagus - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 3 bulan sekali	Keluarga Sejahtera III
		Rumah	- Luas rumah 240 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik - Memiliki lahan yang luas di belakang rumah	
		Kendaraan	- Memiliki 8 buah sepeda motor - Memiliki mobil 1	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari usaha budidaya ikan > Rp 10.000.000	
		Tabungan	- Memiliki tabungan > Rp. 20.000.000 - Memiliki hutang di bank	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMA - Mempunyai 2 anak laki-laki lulusan SMA	
		Kesehatan	- Bila sakit pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit.	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Pernah memberikan sumbangan - Mengikuti IPHI	
		Kegiatan	- Mengikuti arisan - Mengikuti kegiatan masyarakat - Pengurus POKDAKAN Mina Lestari	
		Rekreasi	- Makan bersama - Rekreasi bersama 6 bulan sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
2	Hindun	Penampilan	- Penampilan bagus - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 1 bulan sekali	Keluarga Sejahtera III
		Rumah	- Luas rumah 750 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 5 buah sepeda motor - Memiliki mobil 1	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari usaha budidaya ikan Rp. 15.000.000	
		Tabungan	- Memiliki tabungan > Rp. 10.000.000 - Memiliki hutang di bank	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMA - Anak-anak lulusan SMA	
		Kesehatan	- Bila sakit pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Pernah Memberikan sumbangan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 6 bulan sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
3	Hanik Masidah	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 2 bulan sekali	Keluarga Sejahtera II
		Rumah	- Luas rumah 70 meter - Dinding batu bata - Lantai ubin	
		Kendaraan	- Memiliki 2 buah sepeda motor	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan tetap Rp.1500.000 - Pendapatan dari budidaya ikan Rp. 500.000 - Pendapatan suami sebagai guru sertifikasi Rp. 1500.000	
		Tabungan	- Tidak memiliki tabungan - Memiliki hutang di Kopwan Mina Lestari	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMA - Suami lulusan S1 - Anak pertama kelas 3 SD, anak kedua umur 3 tahun	
		Kesehatan	- Bila sakit pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Suami mengajar ngaji di madrasah	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama minimal 1 bulan sekali	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
4	Sunhanik	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 3 bulan sekali	Keluarga Sejahtera III
		Rumah	- Luas rumah 156 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 5 buah sepeda motor - Memiliki mobil 1	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari usaha budidaya ikan 15.000.000	
		Tabungan	- Memiliki tabungan di bank - Memiliki asuransi - Memiliki hutang di bank	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SLTA - Suami lulusan SLTA - Anak pertama kuliah di IAIN dan anak kedua kelas 3 SMP	
		Kesehatan	- Bila sakit pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Mengikuti tahlilan - Pernah memberikan sumbangan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat - Pengurus POKDAKAN Mina Lestari	
		Rekreasi	- Makan bersama keluarga - Rekreasi bersama dalam 6 bulan sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
5	Luluk Iswanti	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera II
		Rumah	- Luas rumah 100 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 2 buah sepeda motor - Memiliki dum truck 1	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari usaha budidaya ikan Rp. 3000.000 - Penapatan suami sebagai sopir Rp. 2000.000	
		Tabungan	- Tidak memiliki tabungan - Memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMA - Suami lulusan SMA - Anak-anak pertama lulusan SMA dan anak ke dua ketiga SMP kelas 3	
		Kesehatan	- Bila sakit pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 6 bulan sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
6	Widji Astutik	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera III
		Rumah	- Luas rumah 156 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 2 buah sepeda motor - Memiliki mobil 1	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari konveksi Rp.1500.000 - Pendapatan dari budidaya Rp.1000.000	
		Tabungan	- Memiliki tabungan - Memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SD - Anak pertama lulusan SMA , anak kedua kelas 3 SMK dan anak ketiga kelas 4 SD	
		Kesehatan	Bila sakit pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Mengikuti Torekoh - Pernah memberikan sumbangan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat - Makan bersama keluarga minimal 1 minggu sekali pernah dilakukan	
		Rekreasi	- Rekreasi berupa ziarah bersama keluarga 6 bulan sekali pernah dilakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
7	Istidamah	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera II
		Rumah	- Luas rumah 84 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 1 buah sepeda motor	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari budidaya Rp.2000.000	
		Tabungan	- Tidak memiliki tabungan - Tidak memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SD - Anak pertama lulusan SD , anak kedua, ketiga, keempat dan kelima lulusan S1	
		Kesehatan	- Bila sakit berobat ke dokter	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 1 tahun sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
8	Siti Indasah	Penampilan	- Penampilan bagus - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera III
		Rumah	- Luas rumah 168 meter dengan dua lantai - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 4 buah sepeda motor - Memiliki mobil 1	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran - Makan bersama keluarga minimal 1 minggu sekali pernah dilakukan	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari bidan Rp.10.000.00 - Pendapatan dari budidaya Rp.10.000.000	
		Tabungan	- Memiliki tabungan - Memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan S1 - Suami lulusan SMA - Anak pertama lulusan SMA , anak kedua kelas 3 SMP dan anak ketiga PUD	
		Kesehatan	- Bila sakit di tangani sendiri atau ke rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Pernah memberikan sumbangan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	

			- Mengikuti kegiatan mushola - - Sebagai pengurus KOPWAN Mina Lestari - Makan bersama keluarga minimal 1 minggu sekali pernah dilakukan	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama 1 tahun sekali pernah dilakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
9	Sunarti	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera III
		Rumah	- Luas rumah - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 3 buah sepeda motor - Memiliki mobil 1	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran - Makan bersama keluarga minimal 1 minggu sekali pernah dilakukan	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari SPG Yakult Rp.2500.000 - Pendapatan dari budidaya Rp.6000.000	
		Tabungan	- Memiliki tabungan - Memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMA - Suami lulusan SMA - Anak pertama kelas 1 SMA , anak kedua kelas 3 MTS	

		Kesehatan	- Bila sakit beli obat dulu pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Mengikuti tahlilan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 1 tahun sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. Kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
10	Luluk Riyatul	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera III
		Rumah	- Luas rumah 80 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 1 buah sepeda motor - Memiliki mobil 1	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran - Makan bersama keluarga minimal 1 minggu sekali pernah dilakukan	
		Sumber Pendapatan	Pendapatan dari budidaya Rp.4000.000	
		Tabungan	- Memiliki tabungan - Memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan D3 - Suami lulusan SMA	
		Kesehatan	- Bila sakit beli obat dulu pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti tahlilan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	

			- Pengurus Posyandu	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 1 tahun sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
11	Suprihatin	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera II
		Rumah	- Luas rumah 160 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 2 buah sepeda motor	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari budidaya Rp.3000.000 - Pendapatan dari menjahit Rp.1500.000	
		Tabungan	- Tidak Memiliki tabungan - Memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMP - Anak pertama lulusan SMA, dan anak kedua kelas 1 SMP	
		Kesehatan	- Bila sakit beli obat dulu pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 1 tahun sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
12	Maria Ulfa	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera II
		Rumah	- Luas rumah 100 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 2 buah sepeda motor	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari budidaya Rp.1000.000 - Penghasilan suami Rp. 2000.000	
		Tabungan	- Tidak memiliki tabungan - Tidak memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMA - Suami lulusan SMA - Anak pertama lulusan SMA , anak kedua lulusan SMA	
		Kesehatan	- Bila sakit beli obat dulu pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Mengikuti tahlilan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 1 tahun sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
13	Nikmatul Jannah	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera III
		Rumah	- Luas rumah 90 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 2 buah sepeda motor	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari budidaya Rp.2000.000 - Pendapatan suami Rp.3000.000	
		Tabungan	- Memiliki tabungan - Memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMP - Suami lulusan SMA - Anak pertama kelas 1 SMA , anak kedua kelas 3 MTS	
		Kesehatan	- Bila sakit beli obat dulu pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Mengikuti tahlilan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 1 tahun sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 12. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
14	Siswanti	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera Iii
		Rumah	- Luas rumah 80 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 3 buah sepeda motor	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari budidaya Rp.2000.000 - Penghasilan suami Rp. 4000.000	
		Tabungan	- memiliki tabungan - Memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMA - Suami lulusan SMA - Anak pertama kelas 1 SMA , anak kedua kelas 3 MTS	
		Kesehatan	- Bila sakit beli obat dulu pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Mengikuti tahlilan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 1 tahun sekali pernah di lakukan	

Lanjutan Tabel 14. kesejahteraan Anggota POKDAKAN Mina Letari

No	Nama Informan	Kriteria Kesejahteraan	Indikator	Keterangan
15	Siti Khoiriyah	Penampilan	- Penampilan sederhana - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas - Membeli baju minimal 6 bulan sekali	Keluarga Sejahtera II
		Rumah	- Luas rumah 120 meter - Dinding batu bata - Lantai keramik	
		Kendaraan	- Memiliki 2 buah sepeda motor	
		Konsumsi	- Makan 3 kali atau lebih - Lauk pauk tahu, tempe, ikan, telur, daging dan sayuran	
		Sumber Pendapatan	- Pendapatan dari budidaya Rp.1500.000 - Penghasilan suami Rp.2000.000	
		Tabungan	- Tidak memiliki tabungan - Tidak memiliki hutang	
		Tingkat pendidikan	- Lulusan SMA - Suami lulusan SMA - Anak pertama lulus SMA, anak kedua lulusan SMA	
		Kesehatan	- Bila sakit beli obat dulu pergi ke bidan, puskesmas, atau rumah sakit	
		Ibadah	- Ibadah teratur - Mengikuti pengajian - Mengikuti tahlilan	
		Kegiatan	- Mengikuti kegiatan masyarakat	
		Rekreasi	- Rekreasi bersama dalam 1 tahun sekali pernah di lakukan	

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tingkat kesejahteraan di POKDAKAN Mina Lestari terbagi menjadi 2 tingkat kesejahteraan, yakni keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera II. Kategori keluarga sejahtera III adalah kategori diatas keluarga sejahtera II sedangkan keluarga sejahtera II kategori di atas pra sejahtera dan sejahtera I. Diatas keluarga sejahtera III masih ada kategori keluarga yang lebih sejahtera lagi.

Tabel 13 Tingkat Kesejahteraan Keluarga POKDAKAN Mina Lestari

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase
1	Sejahtera I	0	0 %
2	Sejahtera II	6	40 %
3	Sejahtera III	9	60 %
4	Sejahtera III Plus	0	0 %
	Total	15	100 %

Dari tabel 13 dapat di ketahu bahwa kesejahteraan perempuan anggota POKDAKAN Mina Lestari didominasi tingkat kesejahteraan II dan III. Peningkatan kesejahteraan berasal dari adanya peningkatan pendapatan. Kegiatan budidaya yang berlangsung secara berkelanjutan membuat usaha tersebut mendapat keuntungan sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Kesejahteraan yang meningkat sebenarnya tidak hanya dari sisi perikanan saja namun juga berasal dari sisi-sisi yang lain. Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari perempuan yang usaha budidaya ikan sehingga mampu menghasilkan pendapatan bagi kelangsungan hidup keluarganya. Dampak kelompok pembudidaya ikan terhadap pemberdayaan perempuan secara tidak langsung mampu meningkatkan kesejahteraan perempuan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Lestari

5.2.2 Akses

Berikut merupakan data yang diperoleh tentang indikator akses sumberdaya para Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Lestari disajikan pada tabel 14:

Tabel 14 Indikator Akses Terhadap Sumberdaya

No	Sumberdaya	Akses	Indikator Akses	Akses	
				Laki-laki	Perempuan
1	Alam	Alam	Penempatan usaha	Vv	vvv
			Akses untuk menempati	Vv	vvv
			Akses untuk menyewakan	Vv	vvv
			Akses untuk menjual	Vv	vvv
			Akses untuk meminjamkan	Vv	vvv
		Air	Sumber Air	Vv	vvv
			Penempatan sumber Air	Vv	vvv
			Akses pembuangan limbah air	vV	vvv
		Ikan Budidaya	Akses memperoleh ikan	Vv	vvv
			Akses mengelola ikan	Vv	vvv
2	Manusia	Tenaga Kerja	Akses setiap orang dapat bergabung dengan kelompok	-	vvv
			Ketrampilan dalam kegiatan budidaya	V	vvv
			Pendidikan dalam kegiatan pengelolaan	V	vvv
		Gaji/ Pendapatan	Jumlah Gaji /pendapatan yang didapat	Vv	vvv
			Pemanfaatan gaji/ pendapatan yang didapat	Vv	vvv
3	Buatan	Modal	Peminjaman modal usaha	-	vvv
			Pengembalian modal usaha	-	vvv
		Pelatihan /Seminar	Mengikuti pelatihan/ seminar yang berhubungan dengan kegiatan budidaya	V	vvv
			Mengadakan pelatihan / seminar	V	vvv
			Menerapkan hasil / seminar yang telah dilakukan	V	vvv
		Peralatan	Penggunaan peralatan dan pemanfaatan peralatan untuk budidaya	V	vvv
			Perawatan peralatan budidaya	V	vvv

	Pasar	Penentuan harga ikan	-	-
		Tempat/daerah pemasaran	Vv	vvv
		Promosi yang dilakukan	-	-
	Teknologi	Kontak dengan pedagang ikan	Vv	vvv
		Menggunakan akses telephone/ponsel	Vv	Vvv
		Menggunakan akses internet	Vv	vvv

Keterangan :
Tanda vvv : Peluang menggunakan sumberdaya tinggi
Tanda vv : Peluang menggunakan sumberdaya sedang
Tanda v : Peluang menggunakan sumberdaya rendah
Tanda - : Tidak ada peluang untuk menggunakan sumberdaya

Tabel 14 menjelaskan beberapa indikator yang ada pada akses terhadap sumberdaya di kelompok pembudidaya ikan perempuan. Setiap sumberdaya memiliki indikator yang berbeda-beda yaitu dilihat dari laki-laki dan perempuan seberapa banyak peluang atau akses mereka dalam melakukan sumberdaya tersebut. Indikator sumberdaya alam menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peluang yang tinggi dari pada laki-laki dalam menggunakan sumberdaya. Sumberdaya manusia menunjukkan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dalam menggunakan sumberdaya. Sedangkan untuk sumberdaya buatan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dalam menggunakan sumberdaya. Selanjutnya untuk melihat tingkat penggunaan atau pemanfaatan akses terhadap sumberdaya dapat dilihat ada tabel 15 berikut :

Tabel 15 Akses Terhadap Sumberdaya

No	Sumberdaya	Akses	Laki-laki	Perempuan
1	Sumberdaya Alam	Tanah	Sedang	Tinggi
		Air	Tinggi	Tinggi
		Ikan Budidaya	Tinggi	Tinggi
2	Sumberdaya Manusia	Tenaga Kerja	Rendah	Tinggi
		Gaji/Pendapatan	Sedang	Tinggi
3	Sumberdata Buatan	Modal	Tidak ada	Tinggi
		Pelatihan/Seminar	Rendah	Tinggi
		Peralatan	Tinggi	Tinggi
		Pasar	Rendah	Sedang
		Teknologi	Tinggi	Tinggi

Keterangan

- Sumberdaya Alam
 - Tinggi : akses yang diperoleh mudah
 - Sedang : akses yang diperoleh cukup mudah
 - Rendah : akses yang diperoleh sulit
 - Tidak ada : tidak memperoleh akses
- Sumberdaya manusia
 - Tinggi : akses yang diperoleh mudah
 - Sedang : akses yang diperoleh cukup mudah
 - Rendah : akses yang diperoleh sulit
 - Tidak ada : tidak memperoleh akses
- Sumberdaya buatan
 - Tinggi : akses yang mudah
 - Sedang : akses yang diperoleh cukup mudah
 - Rendah : akses yang diperoleh sulit
 - Tidak ada : tidak memperoleh akses

Hasil penelitian menunjukkan akses laki-laki dan perempuan terhadap sumberdaya alam air dan ikan sama-sama tinggi kecuali tanah akses perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang mudah untuk dapat menggunakan dan mengelola sumberdaya alam berupa air, dan ikan sedangkan untuk akses tanah cukup mudah. Pada sumberdaya tanah untuk mendirikan kolam laki-laki dan perempuan dapat menggunakan lahan yang dimilikinya sendiri. Dari 15 informan terdapat 11 pembudidaya ikan perempuan tanah yang digunakan untuk usaha adalah milik sendiri dan terdapat 5 pembudidaya ikan yang tanah di gunakan untuk usaha adalah milik suami dan orang tua. Kolam pada setiap pembudidaya berbeda ukuran dan jumlahnya karena lahan yang digunakannya juga tidak sama sesuai kepemilikan lahan yang dimiliki. Serta sumberdaya air setiap pembudidaya memiliki akses sumber air sendiri-sendiri. Sumber air dialirkan oleh sanyo dan sumber air ini juga dipergunakan sebagai kebutuhan air sehari-hari. Dan untuk memperoleh sumberdaya alam ikan setiap laki-laki dan perempuan dapat memperoleh benih dengan mudah dan dapat memperoleh jenis ikan sesuai yang pasar mereka inginkan.

Akses sumberdaya manusia menunjukkan pada tenaga kerja dan gaji/pendapatan perempuan memiliki peluang yang lebih tinggi daripada laki-laki. Akses pada indikator tenaga kerja hanya perempuan yang dapat bergabung dalam kelompok budidaya ikan. Untuk indikator keterampilan serta pendidikan perempuan memiliki peluang yang lebih tinggi daripada laki-laki karena perempuan merupakan anggota POKDAKAN Mina Lestari yang seringkali mengikuti pelatihan/pendidikan tentang budidaya ikan sedangkan untuk laki-laki tidak mengikuti kelompok pembudidaya ikan sehingga laki-laki kurang mendapatkan pelatihan/pendidikan tentang budidaya ikan. Dalam proses budidaya perempuan melakukan proses budidaya sendiri jika mereka memerlukan bantuan dalam mengelola kolam mereka dapat meminta bantuan warga sekitar dengan upah sesuai kesepakatan dan beberapa perempuan melakukan proses budidaya bersama suaminya dan di bantu anaknya. Gaji/pendapatan dikelola masing-masing oleh perempuan. Pendapatan yang diperoleh setiap pembudidaya berbeda-beda sesuai dengan banyaknya ikan dan jenis ikan yang dibudidaya.

Untuk akses sumberdaya buatan menunjukkan akses modal, pelatihan/seminar lebih tinggi perempuan dari pada laki-laki, karena mengakses modal di POKDAKAN Mina Lestari hanya anggota perempuan saja yang boleh meminjam dan untuk pelatihan/seminar juga hanya perempuan saja yang diundang dalam pelatihan/seminar. Akses pasar perempuan mempunyai akses sedang dan laki-laki rendah hal ini dikarenakan dalam menentukan harga dan promosi perempuan dan laki-laki tidak mempunyai akses harga ikan sudah ada yang menentukan sendiri dan promosi tidak dilakukan, karena dalam menjual ikan sudah ada pedagang ikan yang membelinya, perempuan hanya memilih pedagang ikan dan menghubunginya. Sedangkan untuk akses berupa peralatan

dan teknologi laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai akses yang tinggi, hal ini karena terdapat laki-laki dan perempuan sama-sama bekerja sebagai budidaya ikan dan untuk teknologi laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hp masing-masing.

5.2.3 Partisipasi

Berikut merupakan data yang diperoleh tentang partisipasi sumberdaya pada POKDAKAN Mina Lestari yang disajikan pada tabel 16 :

Tabel 16 Indikator Partisipasi Terhadap Sumberdaya

Sumberdaya		Indikator Partisipasi	Laki-laki	Perempuan
Alam	Tanah	Penempatan usaha	Vv	Vvv
		Keikutsertaan untuk menempati	Vv	Vvv
		Keikutsertaan untuk menyewakan	Vv	Vvv
		Keikutsertaan untuk menjual	Vv	Vvv
		Keikutsertaan untuk meminjamkan	Vv	Vvv
	Air	Keikutsertaan untuk menjaga sumber air	Vv	Vvv
		Keikutsertaan dalam penentuan sumber air	Vv	Vvv
		Keikutsertaan menjaga aliran limbah air	Vv	Vvv
	Ikan Budidaya	Keikutsertaan memperoleh ikan	Vv	Vvv
		Keikutsertaan mengelola ikan	Vv	Vvv
Manusia	Tenaga Kerja	keikutsertaan setiap orang dapat bergabung dengan kelompok	-	Vvv
		Ketrampilan dalam kegiatan budidaya	-	Vvv
		Pendidikan dalam kegiatan pengolahan	-	Vvv
	Gaji/Pendapatan	Jumlah Gaji /pendapatan yang didapat	Vv	Vvv
		Pemanfaatan gaji/ pendapatan yang didapat	Vv	Vvv
Buatan	Modal	Peminjaman modal usaha	-	Vvv
		Pengembalian modal usaha	-	Vvv
	Pelatihan /Seminar	Mengikuti pelatihan/ seminar yang berhubungan	V	Vvv

		dengan kegiatan budidaya		
		Mengadakan pelatihan / seminar	-	Vvv
		Menerapkan hasil / seminar yang telah dilakukan	V	Vvv
		Informasi tentang budidaya		Vvv
	Peralatan			
		Penggunaan peralatan dan pemanfaatan peralatan untuk budidaya	Vv	Vvv
		Perawatan peralatan budidaya	Vv	Vvv
	Pasar	Penentuan harga ikan	-	-
		Tempat/daerah pemasaran	Vv	Vvv
		Promosi yang dilakukan	-	-
		Kontak dengan pedagang ikan	Vv	Vvv
	Teknologi	Menggunakan akses telephone/ponsel	Vv	Vvv
		Menggunakan akses internet	Vv	Vvv

Keterangan :

Tanda vvv : Peluang menggunakan sumberdaya tinggi

Tanda vv : Peluang menggunakan sumberdaya sedang

Tanda v : Peluang menggunakan sumberdaya rendah

Tanda - : Tidak ada peluang untuk menggunakan sumberdaya

Tabel 16 menjelaskan beberapa indikator yang ada pada partisipasi terhadap sumberdaya di kelompok POKDAKAN Mina Lestari. Setiap sumberdaya memiliki indikator yang berbeda-beda yaitu dilihat dari laki-laki dan perempuan seberapa banyak partisipasi mereka dalam ikut serta memanfaatkan sumberdaya. Indikator sumberdaya alam menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peluang yang tinggi dari pada laki-laki dalam ikut serta memanfaatkan menggunakan sumberdaya. Sumberdaya manusia menunjukkan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dalam ikut serta memanfaatkan sumberdaya. Sedangkan untuk sumberdaya buatan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dalam ikut serta memanfaatkan sumberdaya. Sehingga dapat diketahui bahwa perempuan memiliki keikutsertaan dalam memanfaatkan

sumberdaya lebih banyak di bandingkan laki-laki. Selanjutnya untuk melihat tingkat partisipasi terhadap sumberdaya dapat dilihat ada tabel 17 berikut.

Tabel 17 Partisipasi Terhadap Sumberdaya

No	Sumberdaya	Akses	Laki-laki	Perempuan
1	Sumberdaya Alam	Tanah	Sedang	Tinggi
		Air	Sedang	Tinggi
		Ikan Budidaya	Sedang	Tinggi
2	Sumberdaya Manusia	Tenaga Kerja	Rendah	Tinggi
		Gaji/Pendapatan	Sedang	Tinggi
3	Sumberdata Buatan	Modal	Tidak ada	Tinggi
		Pelatihan/Seminar	Rendah	Tinggi
		Peralatan	Sedang	Tinggi
		Pasar	Rendah	Sedang
		Teknologi	Sedang	Tinggi

Keterangan

- Sumberdaya Alam
 - Tinggi : Partisipasi yang dilakukan banyak
 - Sedang : Partisipasi yang dilakukan sedang
 - Rendah : Partisipasi yang dilakukan rendah
 - Tidak ada : Partisipasi yang dilakukan tidak ada
- Sumberdaya manusia
 - Tinggi : Partisipasi yang dilakukan banyak
 - Sedang : Partisipasi yang dilakukan sedang
 - Rendah : Partisipasi yang dilakukan rendah
 - Tidak ada : Partisipasi yang dilakukan tidak ada
- Sumberdaya buatan
 - Tinggi : Partisipasi yang digunakan sering
 - Sedang : Partisipasi yang digunakan sedang
 - Rendah : Partisipasi yang digunakan rendah
 - Tidak ada : Partisipasi yang digunakan tidak ada

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada partisipasi perempuan lebih dominan dari pada laki-laki. Partisipasi dalam pengelolaan tanah perempuan mempunyai partisipasi tinggi hal ini dibuktikan dari 15 narasumber terdapat 12 perempuan mempunyai tanah milik sendiri untuk usaha dan terdapat 6 laki-laki yang mempunyai tanah milik sendiri untuk usaha. Serta partisipasi pada sumberdaya air dan sumberdaya ikan partisipasi perempuan lebih tinggi hal ini dibuktikan dari 15 narasumber terdapat 13 perempuan yang melakukan usaha

secara mandiri dan terdapat 6 laki-laki yang ikut berpartisipasi dalam melakukan usaha.

Partisipasi perempuan terhadap sumberdaya manusia lebih tinggi dari pada laki-laki. Partisipasi perempuan indikator tenaga kerja tinggi hal ini dibuktikan karena hanya perempuan yang dapat menjadi anggota kelompok POKDAKAN Mina Lestari dan hanya perempuan yang mendapatkan ketrampilan/pendidikan dalam budidaya. Partisipasi perempuan terhadap indikator gaji/pendapatan lebih tinggi daripada laki-laki hal ini di buktikan dari 15 narasumber terdapat 15 narasumber yang melakukan usaha budidaya secara mandiri dan hanya terdapat 6 laki-laki yang ikut berpartisipasi dalam melakukan usaha budidaya.

Berikut merupakan tabel jumlah perempuan yang bekerja usaha budidaya ikan di POKDAKAN Mina Lestari

Tabel 18 Keterangan Usaha Budidaya Ikan Pada POKDAKAN Mina Lestari

No	Nama	Tanah untuk usaha	Pekerja
1	Siti Nikmaziah	Milik pribadi	Mandiri dan dibantu 2 anak laki-laki
2	Hindun	Milik pribadi	Mandiri dan di bantu 3 karyawan
3	Hanik masidah	Milik pribadi	Mandiri
4	Sunhanik	Milik pribadi dan suami	Mandiri dan suami
5	Widji Astutik	Milik suami	Mandiri dan anak laki-laki
6	Luluk Iswanti	Milik mertua	Mandiri
7	Istidamah	Milik pribadi	Mandiri
8	Siti indasah	Milik pribadi dan suami	Mandiri dan suami
9	Sunarti	Milik suami	Mandiri dan suami
10	Luluk Riyatul	Milik pribadi dan suami	Mandiri dan suami
11	Suprihatin	Milik pribadi	Mandiri
12	Maria ulfa	Milik orang tua	Mandiri
13	Nikmatul jannah	Milik pribadi	Mandiri
14	Siswanti	Milik pribadi	Mandiri
15	Siti Khoiriyah	Milik pribadi	Mandiri

Partisipasi perempuan terhadap sumberdaya buatan lebih dominan dari pada laki-laki. Untuk indikator modal partisipasi perempuan tinggi dan laki-laki tidak ada hal ini di buktikan pada indikator modal hanya perempuan yang dapat bergabung dengan POKDAKAN Mina Lestari sehingga hanya perempuan yang bisa mendapatkan modal. Untuk indikator pelatihan/ seminar partisipasi perempuan tinggi dan laki-laki rendah hal ini dibuktikan dengan perempuan yang mengikuti POKDAKAN Mina Lestari sering mengikuti seminar/pelatihan sedangkan laki-laki tidak mengikuti kelompok sangat jarang mendapatkan seminar/pelatihan. Untuk indikator peralatan partisipasi perempuan tinggi dan laki-laki sedang hal ini dibuktikan dengan 15 perempuan yang berpartisipasi usaha ikan secara mandiri dan untuk laki-laki ada 7 yang ikut berpartisipasi dalam usaha budidaya ikan. Untuk indikator teknologi partisipasi perempuan tinggi dan laki-laki sedang hal ini di buktikan dibuktikan dengan 15 perempuan yang berpartisipasi usaha ikan secara mandiri dan untuk laki-laki ada 7 yang ikut berpartisipasi dalam usaha budidaya ikan, perempuan dan laki-laki memiliki telephone seluler masing-masing.

5.2.4 Kesadaran Kritis

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa para perempuan pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Lestari dapat mengelola usahanya dengan baik dari tahun 2000 sampai dengan 2019. Para pembudidaya ikan dapat meningkatkan hasil produksinya dari tahun ke tahun dengan pembelajaran melalui pengalaman individu ataupun informasi dari pembudidaya lain. Perempuan memiliki motivasi yang besar untuk bekerja menjadi pembudidaya ikan. Adanya kelompok pembudidaya ikan membuat perempuan dapat mengembangkan ketrampilan dalam berorganisasi, budidaya ikan dan menambah penghasilan keluarganya.

Para perempuan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pada usaha pembudidaya ikan. Dari hasil penelitian diperoleh dua permasalahan yang dihadapi yang mana permasalahan tersebut akan menjadi hambatan bagi usaha seperti pernyataan dari pekerja dari salah satu anggota yaitu ibu Sunhanik :

“pas cuaca gak menentu iwak akeh yang mati dadine aku kudu sregep ganti banyu”

Yang artinya

“Waktu cuaca tidak menentu ikan banyak yang mati sehingga saya harus rajin mengganti air”

Permasalahan yang dihadapi para perempuan pembudidaya ikan adalah ketika cuaca tidak menentu yang menyebabkan keasaman semakin tinggi sehingga para pembudidaya ikan perlu mengganti air. Penggantian air juga harus dilakukan dengan benar. Air yang diganti hanya sepertiga dari jumlah air yang ada di kolam.

Permasalahan yang kedua disampaikan oleh ibu Sunarti :

“Masalah paling parah posisi ikan patin banyak akhire ning pemasarane sulit hargane malih jatuh ”

Yang artinya

Masalah paling parah ketika ikan patin banyak yang di budidayakan sehingga pemasarannya jadi sulit dan harganya juga jatuh

Permasalahan yang dihadapi para perempuan pembudidaya ikan adalah ketika banyaknya ikan patin yang dibudidayakan sehingga pemasarannya jadi sulit dan harganya jatuh. Para pembudidaya ikan perempuan terpaksa menjual ikan patin dengan harga murah, untuk mengantisipasi hal tersebut terjadi lagi para pembudidaya ikan perempuan mengurangi budidaya pembesaran ikan patin.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa para perempuan mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pada usaha budidaya ikan di Kelompok pembudidaya ikan Mina Lestari. Berikut merupakan pernyataan Ibu Siti Indasah :

“Ibu-ibu pintar sudah sekian lama sudah tau lak iwak arepe gering iwak waras dari jalannya ikan aja sudah tau, aroma air, titen ibu-ibu ki wesan, setiap hari ngawasi, otodidak, praktek langsung”.

Yang artinya

“Ibu-ibu sudah sekian lama membudidayakan ikan sehingga sudah tau mana ikan sakit dan ikan segar, dari cara berenangannya ikan dan aroma ikan ibu-ibu sudah hafal, karena mereka setiap hari mengawasi, otodidak dan praktek langsung”.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada dua permasalahan yang disadari oleh Kelompok Pembudidaya ikan perempuan yaitu ketika cuaca tidak menentu banyak ikan yang mati, dan pemasaran yang sulit ketika ikan patin banyak yang di budidayakan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut para perempuan rajin mengganti air agar kondisi air tetap stabil dan mengurangi budidaya pembesaran ikan patin.

5.2.5 Pengambilan Keputusan/ Kontrol

Berikut merupakan data pengambilan keputusan/kontrol anggota Kelompok Pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Lestari terhadap sumberdaya yang disajikan pada tabel 19 :

Tabel 19 Indikator Pengambilan Keputusan/Kontrol Terhadap Sumberdaya

Sumberdaya		Indikator Pengambilan keputusan/control	Laki-laki	Perempuan
Alam	Tanah	Penempatan usaha	Vv	Vvv
		Pengambilan keputusan untuk menempati	Vv	Vvv
		Pengambilan keputusan untuk menyewakan	Vv	Vvv
		Pengambilan keputusan untuk menjual	Vv	Vvv
		Pengambilan keputusan untuk meminjamkan	Vv	Vvv
	Air	Pengambilan keputusan untuk sumber air	Vv	Vvv
		Pengambilan keputusan untuk penetapan sumber air	Vv	Vvv
		Pengambilan keputusan untuk pembuangan limbah air	Vv	Vvv
	Ikan Budidaya	Pengambilan keputusan untuk memperoleh ikan	Vv	Vvv
		Pengambilan keputusan untuk mengelola	Vv	Vvv
Manusia	Tenaga Kerja	keikutsertaan setiap orang dapat bergabung dengan kelompok	-	vvv
		Pengambilan Keputusan ketrampilan anggota dalam kegiatan budidaya	-	vvv
		Pengambilan Keputusan pendidikan dalam kegiatan pengolahan	-	vvv
	Gaji/Pendapatan	Pengambilan keputusan jumlah Gaji /pendapatan yang didapat	Vv	vvv
		Pengambilan keputusan pemanfaatan gaji/ pendapatan yang didapat	Vv	vvv
Buatan	Modal	Pengambilan keputusan	V	vvv

		peminjaman modal usaha		
		Pengambilan keputusan	-	vvv
		Pengembalian modal usaha		
	Pelatihan /Seminar	Pengambilan keputusan mengikuti pelatihan/ seminar yang berhubungan dengan kegiatan budidaya	Vv	vvv
		Pengambilan keputusan mengadakan pelatihan / seminar	-	vvv
		Pengambilan keputusan penerapan hasil / seminar yang telah dilakukan	Vv	vvv
		Pengambilan keputusan Informasi tentang budidaya	Vv	vvv
	Peralatan	Pengambilan keputusan penggunaan peralatan dan pemanfaatan peralatan untuk budidaya	Vv	vvv
		Pengambilan keputusan perawatan peralatan budidaya	Vv	vvv
	Pasar	Penentuan harga ikan	-	-
		Tempat/daerah pemasaran	Vv	vvv
		Promosi yang dilakukan	-	-
		Kontak dengan pedagang ikan	Vv	vvv
	Teknologi	Pengambilan keputusan menggunakan akses telephone/ponsel	V	vv
		Pengambilan keputusan menggunakan akses internet	V	v

Keterangan :

Tanda vvv : Peluang menggunakan sumberdaya tinggi

Tanda vv : Peluang menggunakan sumberdaya sedang

Tanda v : Peluang menggunakan sumberdaya rendah

Tanda - : Tidak ada peluang untuk menggunakan sumberdaya

Tabel 19 menjelaskan beberapa indikator yang ada pada partisipasi terhadap sumberdaya di kelompok pembudidaya ikan perempuan. Setiap sumberdaya memiliki indikator yang berbeda-beda yaitu dilihat dari laki-laki dan perempuan seberapa besar mereka dalam melakukan penguasaan dalam menggunakan sumberdaya. Indikator sumberdaya alam menunjukkan lebih

besar perempuan daripada laki-laki dalam melakukan penguasaan untuk menggunakan sumberdaya. Sumberdaya manusia menunjukkan perempuan lebih besar dalam penguasaan dibandingkan laki-laki dalam memanfaatkan sumberdaya tinggi daripada laki-laki dalam pengambilan keputusan/kontrol sumberdaya. Sedangkan untuk sumberdaya buatan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dalam menggunakan sumberdaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan yang berkesempatan dalam melakukan penguasaan untuk memanfaatkan sumberdaya. Selanjutnya untuk melihat tingkat pengambilan keputusan/kontrol terhadap sumberdaya dapat dilihat ada tabel berikut.

Tabel 20 Pengambilan Keputusan/Kontrol Terhadap Sumberdaya

No	Sumberdaya	Akses	Laki-laki	Perempuan
1	Sumberdaya Alam	Tanah	Sedang	Tinggi
		Air	Sedang	Tinggi
		Ikan Budidaya	Sedang	Tinggi
2	Sumberdaya Manusia	Tenaga Kerja	Rendah	Tinggi
		Gaji/Pendapatan	Rendah	Tinggi
3	Sumberdata Buatan	Modal	Rendah	Tinggi
		Pelatihan/Seminar	Rendah	Tinggi
		Peralatan	Sedang	Tinggi
		Pasar	Sedang	Tinggi
		Teknologi	Tidak ada	Rendah

Keterangan

- Sumberdaya Alam
 - Tinggi : Kontrol yang dilakukan menyeluruh
 - Sedang : Kontrol yang dilakukan sedang
 - Rendah : Kontrol yang dilakukan rendah
 - Tidak ada : Kontrol yang dilakukan tidak ada
- Sumberdaya manusia
 - Tinggi : kontrol yang dilakukan banyak
 - Sedang : kontrol yang dilakukan sedang
 - Rendah : kontrol yang dilakukan rendah
 - Tidak ada : kontrol yang dilakukantidak ada
- Sumberdaya buatan
 - Tinggi : kontrol yang dilakukan sering
 - Sedang : kontrol yang dilakukan sedang
 - Rendah : kontrol yang dilakukan rendah
 - Tidak ada : kontrol yang dilakukan tidak ada

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 20 menunjukkan bahwa penguasaan sumberdaya alam lebih tinggi perempuan daripada laki-laki. Laki-

laki dikatakan rendah karena memang partisipasinya tidak banyak di bandingkan dengan partisipasi perempuan sehingga tidak melakukan pengambilan keputusan atas sumberdaya tersebut. Sedangkan perempuan mampu menentukan tujuan untuk pemanfaatan tanah, air dan ikan untuk keberlangsungan usaha budidaya. Para perempuan dapat menentukan tujuan dan mengambil risiko. Anggota POKDAKAN Mina Lestari selalu melakukan komunikasi yang baik untuk menentukan solusi yang akan diambil jika menghadapi masalah. Komunikasi keluar kelompok juga dilakukan guna pengembangan usaha seperti komunikasi dengan Dinas Kelautan Perikanan Tulungagung.

Pengambilan keputusan atau kontrol laki-laki terhadap sumberdaya manusia berupa tenaga dan penentuan posisi dan gaji rendah sedangkan perempuan tinggi. Keterlibatan laki-laki yang lebih sedikit dibandingkan perempuan pada bidang budidaya membuat perempuan memiliki kuasa penuh atas pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan atau kontrol perempuan terhadap sumberdaya buatan meliputi modal dan pelatihan/seminar tinggi sedangkan laki-laki rendah. Hal ini dibuktikan dengan perempuan menjadi anggota POKDAKAN Mina Lestari sehingga mereka mudah mendapatkan pinjaman modal dan mengikuti pelatihan/seminar hal ini membuat perempuan memiliki kuasa penuh atas pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan atau kontrol perempuan terhadap sumberdaya peralatan tinggi sedangkan laki-laki sedang, hal ini di buktikan dengan keterlibatan laki-laki yang lebih sedikit dibandingkan perempuan sehingga lebih banyak perempuan yang menggunakan dan memanfaatkan peralatan yang ada. Pengambilan keputusan terhadap penentuan harga ikan laki-laki dan perempuan tidak mempunyai kuasa karena harga ikan sudah ditentukan oleh pedagang ikan, sedangkan pengambilan keputusan dalam

menentukan pedagang dan menghubungi pedagang lebih tinggi perempuan daripada laki-laki, sedangkan penguasaan promosi laki-laki dan perempuan tidak menggunakan promosi. Pengambilan keputusan atau kontrol perempuan terhadap teknologi rendah sedangkan laki-laki tidak ada, karena perempuan kurang memanfaatkan teknologi internet yang tersedia untuk dapat mencari informasi tentang ikan budidaya. Pengambilan keputusan / kontrol merupakan indikator pemberdayaan tertinggi. Artinya jika perempuan atau laki-laki mampu mengambil keputusan atas sumberdaya alam, manusia, dan buatan dengan baik maka kesejahteraan akan baik. Seseorang yang berdaya akan diikuti dengan kesejahteraan namun seseorang yang sudah sejahtera belum tentu dapat berdaya. Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari pemberdayaan perempuan dapat dikategorikan baik karena semua anggota kelompok dapat melakukan pengambilan keputusan masing-masing.

5.3 Dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian dampak POKDAKAN Mina Lestari ini memiliki dampak positif bagi pengurus dan anggota kelompok. Segi ekonomi, menambah penghasilan dan pendapatan keluarga melalui hasil panen yang dijual. POKDAKAN Mina Lestari terbuka bagi perempuan dalam membina memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang budidaya ikan. Pengetahuan dan ketrampilan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam usaha mengembangkan budidaya ikan yang mereka lakukan. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Nikmaziah selaku ketua kelompok:

“Dampak jelas ada, anggota bisa mendapatkan penghasilan tambahan, bisa mengikuti pelatihan budidaya dari dinas, mudah mendapatkan benih dan menjual hasil panen serta mudah mendapatkan modal”

Pengurus dan anggota kelompok berinteraksi secara langsung saling memberikan motivasi dalam mengembangkan usaha budidaya ikan yang dilakukan. Tujuannya memiliki konsistensi dalam berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai keberhasilan kelompok. Seperti ibu Sunhanik anggota mengungkapkan:

“Dampaknya positif mbak. Kita bisa menjalin hubungan baik dengan ibu-ibu lainnya, menjalin silaturahmi dengan yang lainnya, bisa saling tukar informasi mengenai hasil panen pakan ikan penyakit ikan”

Dari segi sosial dengan adanya POKDAKAN Mina Lestari meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok, menjalin silaturahmi dan meningkatkan hubungan yang baik, memudahkan dalam mendapatkan informasi seputar budidaya ikan. Sama halnya dengan pendapat Ibu Siti Indasah:

“Dampaknya menurut saya bagus, bertambah pengalaman anggota mbak, anggota bisa mendapatkan pelatihan penyuluhan seminar diundang di luar, bertambah penghasilan juga mbak”

Dampak yang dirasakan tidak hanya menambah penghasilan akan tetapi dalam segi pendidikan menambah pengalaman dan wawasan khususnya

tentang budidaya ikan. Mengikuti pelatihan budidaya yang diadakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

- Segi ekonomi, menambah penghasilan dan membantu ekonomi keluarga, memberikan motivasi perempuan untuk membuka lapangan kerja baru, dan memudahkan dalam mendapatkan modal
- Segi sosial, meningkatkan kepedulian anggota, menjalin silaturahmi yang baik, memudahkan mendapatkan informasi.
- Segi pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya ikan.

a. Pengembangan Potensi Perempuan

Pemberdayaan perempuan melalui POKDAKAN Mina Lestari dapat mengembangkan potensi perempuan khususnya pada ibu rumah tangga agar lebih produktif. Selama ini masih banyak anggapan bahwa pekerjaan memelihara dan membudidayakan ikan hanya pantas dilakukan oleh laki-laki. Hal ini terbukti di masyarakat masih jarang ditemui POKDAKAN yang anggotanya perempuan. Namun dengan berjalannya waktu, sekarang ini pekerjaan yang dulunya dikerjakan oleh laki-laki pun sekarang ini mulai banyak dikerjakan oleh perempuan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ibu Siti Nikmaziah sebagai berikut:

“Anggotanya 20 orang, iya mbak anggota Pokdakan Minasari semuanya perempuan ada yang ibu rumah tangga maupun perempuan yang bekerja” (wawancara 5 februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa potensi perempuan dapat digali dan dikembangkan, salah satunya dengan ikut dalam POKDAKAN Mina Lestari. Potensi tersebut berupa potensi untuk

membudidayakan ikan. Anggota dari POKDAKAN Mina Lestari sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, dengan begitu maka banyak yang bisa diluangkan untuk memelihara dan membudidayakan ikan. Kegiatan dalam budidaya ikan diantaranya adalah pembersihan kolam sebelum penebaran, penebaran ikan, pemberian pakan,

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian agrokomples (pertanian, perikanan, dan peternakan dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Pambudi, 2010).

Pengembangan potensi perempuan dalam hal budidaya ikan merupakan salah satu sistem agribisnis perikanan. Usaha pembudidayaan ikan merupakan kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan mengembakbiakkan serta memanen hasilnya untuk di olah menjadi suatu produk yang menambah kegunaan/nilai.

b. Budidaya ikan sudah pantas dilakukan oleh perempuan

Untuk perencanaan gender, salah satu tantangan terbesar yang perlu dicermati adalah asumsi tentang pembagian kerja berdasar gender di dalam dan di luar rumah tangga. Khususnya di negara sedang berkembang, pekerjaan wanita biasanya meliputi tiga komponen. Pekerjaan *reproduktif* yang berkaitan dengan mengasuh dan membesarkan anak, begitu juga memelihara kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Pekerjaan *produktif* meliputi kegiatan di luar rumah tangga bagi wanita dan pria, untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan tersebut dapat merupakan “*market-based production*”,

yang bertujuan untuk pengumpulan uang. Kegiatan kemasyarakatan, meliputi alokasi waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat untuk membantu kesejahteraan anggotanya (Mitchell, 2000).

Selama ini masyarakat menganggap bahwa pekerjaan yang dianggap berat itu hanya pantas dikerjakan oleh laki-laki, sementara perempuan hanya mengerjakan pekerjaan sektor domestik saja. Pekerjaan domestik meliputi pekerjaan rumah tangga diantaranya mencuci, memasak, menyapu, dan lain sebagainya. Dengan kondisi tersebut maka selama ini potensi perempuan kurang dikembangkan. Dengan berjalannya waktu, maka sekarang ini muncul banyak program pemberdayaan dimasyarakat, yang mana bertujuan agar potensi dan keterampilan perempuan itu dapat dikembangkan. Terkait hal ini, maka dengan adanya POKDAKAN Mina Lestari juga dapat menjadi wadah pemberdayaan perempuan khususnya untuk para perempuan yang sudah berumah tangga. POKDAKAN Mina Lestari bisa dikatakan sebagai pelopor POKDAKAN pertama yang dibentuk di Kabupaten Tulungagung, karena POKDAKAN lainnya beranggotakan laki-laki saja.

Sejak tahun 2000 POKDAKAN Mina Lestari dibentuk, tidak ada POKDAKAN lain yang anggotanya perempuan. POKDAKAN Mina Lestari pun menjadi sorotan bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung maupun Provinsi Jawa Timur karena bisa menjadi motivasi perempuan ibu rumah tangga untuk membentuk kelompok serupa. Kemudian dengan berjalannya waktu muncul pokdakan lain yang anggotanya perempuan, walaupun hingga tahun 2019 ini masih sedikit jika dibanding POKDAKAN yang anggotanya laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota POKDAKAN Mina Lestari, semuanya mengatakan bahwa memelihara dan membudidayakan ikan itu sudah pantas untuk dikerjakan oleh perempuan, yang selama ini kebanyakan hanya

dikerjakan oleh laki-laki. Mereka juga mengatakan bahwa pekerjaan budidaya ikan bukan pekerjaan yang berat sehingga dapat dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan. Budidaya ikan itu hanya perlu keseriusan, kesungguhan, dan ketelatenan jika ingin hasil yang maksimal, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Sunhanik berikut ini:

“Ya pantas saja mbak. Budidaya ikan itu tidak hanya bisa dikerjakan laki-laki kok, perempuan juga bisa. Tapi biasanya perempuan masih ada yang gengsi dan nganggap kalo memelihara ikan itu pekerjaan laki-laki” (wawancara 10 februari 2019).

Indikator dari pemberdayaan itu bisa dilihat dari tujuan yang hendak dicapai dari adanya pemberdayaan, kemudian keberhasilan dari pemberdayaan itu bisa diketahui dari apakah tujuan itu tercapai atau tidak. Jika tujuannya tercapai maka bisa dikatakan berhasil, dan begitu juga sebaliknya.

Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Menurut Ambar T. Sulistyani (2004), yaitu sebagai berikut.

1. Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari harus bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.
2. Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.
3. Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada

pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pokdakan Mina Lestari telah mencapai tujuan dari pemberdayaan perempuan yaitu, membangun eksistensi perempuan, memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan, dan juga menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

5.4 Faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari.

5.4.1 Faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN Mina Lestari

Menurut penelitian yang dilakukan faktor-faktor yang mendukung dalam pemberdayaan perempuan pembudidaya ikan di POKDAKAN Mina Lestari adalah kemudahan akses sumberdaya dan pasar yang mendukung serta modal yang tersedia.

Akses sumberdaya alam di Desa Bendiljati Wetan sangat mendukung untuk melakukan kegiatan budidaya ikan dimana ketersediaan lahan yang cukup membuat usaha berjalan dengan lancar. Ketersediaan air, dimana sumber air yang mudah didapatkan dan tidak terjadi kekeringan. Kemudahan untuk mendapatkan bahan baku ikan serta kemudahn untuk mendapatkan pakan yang tidak terlalu jauh. Dan sumberdaya manusia yang mendukung dimana masyarakat mau dan mampu untuk dapat menjalankan kegiatan budidaya ikan.

Mudah dalam melakukan pemasaran ikan konsumsi dan ikan hias karena di Desa Bendiljati Wetan merupakan daerah Industri perikanan. Permintaan yang

semakin banyak dapat meningkatkan hasil penjualan bagi POKDAKAN Mina Lestari. Ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan perempuan untuk dapat meningkatkan ekonomi keluarga serta dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat Desa Bendiljati Wetan.

Mudah dalam mendapatkan modal, karena POKDAKAN Mina Lestari juga membentuk koperasi sehingga anggota POKDAKAN Mina Lestari mudah mendapatkan modal usaha dan tanpa adanya jaminan sehingga apabila membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha budidaya anggota POKDAKAN tidak kesulitan mencari modal.

Fasilitas yang diberikan pemerintah kepada POKDAKAN Mina Lestari juga dapat meningkatkan kegiatan budidaya. Fasilitas akses jalan yang mudah dijangkau, fasilitas koperasi dan permodalan yang diberikan pemerintah ini dapat membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan modal usaha dan dapat membuka peluang pasar dimana dengan akses jalan yang mudah para pengepul dengan mudah untuk mendatangi para pembudidaya ikan. Fasilitas berupa penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada anggota POKDAKAN dapat mengembangkan potensi anggota POKDAKAN ,Mina Lestari.

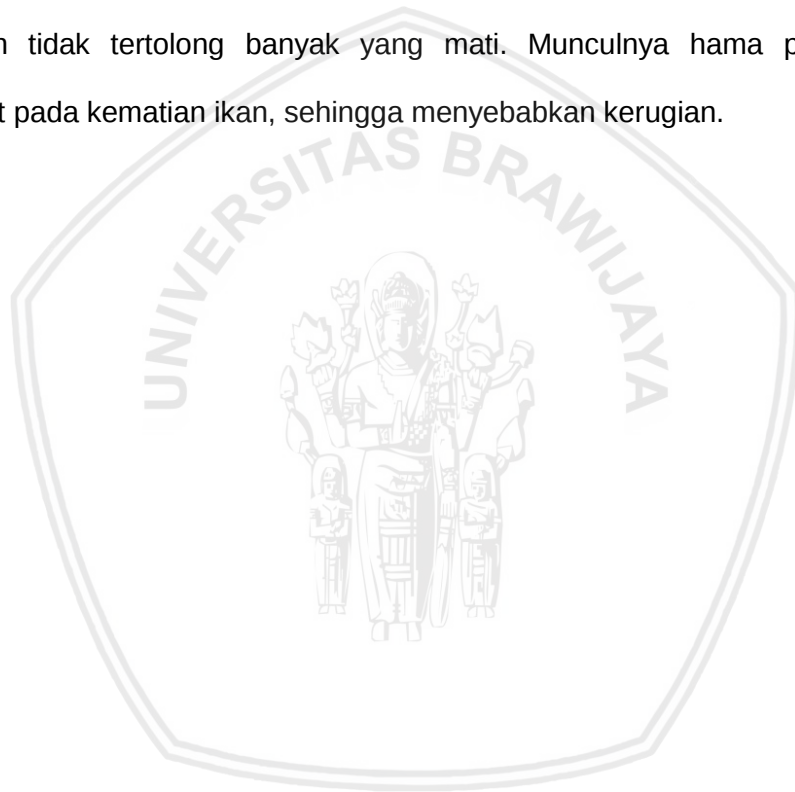
5.4.2 Faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan di POKDAKAN

Mina Lestari

Faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan POKDAKAN Mina Lestari juga dapat mempengaruhi proses kegiatan budidaya sehingga kurang maksimalnya hasil dari budidaya itu sendiri dan pendapatan yang diperoleh. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah faktor alam dan pemasaran ikan patin ketika banyak yang budidaya ikan patin.

Faktor alam sebagai faktor penghambat dalam kegiatan usaha ini sangat umum terjadi dalam kegiatan budidaya. Cuaca yang sering berubah-ubah ini dapat mempengaruhi ikan, dimana ikan banyak yang mati bahkan bisa tidak dapat melakukan proses panen.

Timbulnya hama penyakit ikan juga menjadi faktor penghambat. Hama penyakit yang sering muncul yaitu jamur. Biasanya diantisipasi dengan cara pengobatan untuk memperkecil jumlah kematian, namun kalau tidak beruntung ikan pun tidak tertolong banyak yang mati. Munculnya hama penyakit ini berakibat pada kematian ikan, sehingga menyebabkan kerugian.



6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada POKDAKAN Mina Lestari dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. POKDAKAN Mina Lestari berdiri pada 15 Januari 2000 dengan struktur organisasi yang hanya ada ketua, sekertaris, bendahara dan anggota. Kegiatan dan program POKDAKAN Mina Lestari yaitu pertemuan rutin, arisan dan koperasi, bantuan dari pemerintah dan pemeliharaan ikan individu.
2. Tingkat kesejahteraan perempuan berada pada posisi keluarga sejahtera III dan II. Tingkat pemberdayaan perempuan dari indikator akses, partisipasi, kesadaran kritis dan kontrol terhadap sumberdaya tinggi dari pada laki-laki. Adanya POKDAKAN Mina Lestari membuat perempuan dapat berdaya.
3. Dampak POKDAKAN Mina Lestari terhadap pemberdayaan perempuan yaitu pada segi ekonomi, menambah penghasilan dan membantu ekonomi keluarga, memberikan motivasi perempuan untuk membuka lapangan kerja baru, dan memudahkan dalam mendapatkan modal, segi sosial meningkatkan kepedulian anggota, menjalin silaturahmi yang baik, memudahkan mendapatkan informasi, segi pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya ikan. POKDAKAN Mina Lestari dapat mengembangkan potensi perempuan agar lebih produktif, memelihara dan membudidayakan ikan itu sudah pantas untuk dikerjakan oleh perempuan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan mampu berbudidaya ikan diantaranya adalah akses sumberdaya alam di Desa Bendiljati Wetan sangat mendukung, mudah dalam melakukan pemasaran ikan konsumsi dan ikan hias karena di Desa Bendiljati Wetan merupakan daerah Industri perikanan, mudah dalam mendapatkan modal, karena POKDAKAN Mina Lestari juga membentuk koperasi, Fasilitas yang diberikan pemerintah kepada POKDAKAN Mina Lestari dapat meningkatkan kegiatan budidaya
5. Faktor-faktor yang menghambat usaha budidaya ikan diantaranya adalah faktor alam dan hama penyakit ikan.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di POKDAKAN Mina Lestari, Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Pemerintah

Saran untuk pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung diharapkan dapat memberikan dukungan dan bantuan baik materi ataupun moril, agar POKDAKAN Mina Lestari terus berkembang.

2. Akademisi

Saran untuk akademisi yaitu sebagai informasi penelitian jika akan melakukan penelitian yang sejenis. Karena pada penelitian ini terdapat banyak ilmu yang dapat diambil manfaatnya. Akademisi juga diharapkan lebih menggali informasi dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberdayaan perempuan .

3. Masyarakat

Saran untuk masyarakat yaitu diharapkan masyarakat terus memiliki semangat terutama perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya salah satunya dengan membentuk kelompok pembudidaya ikan.



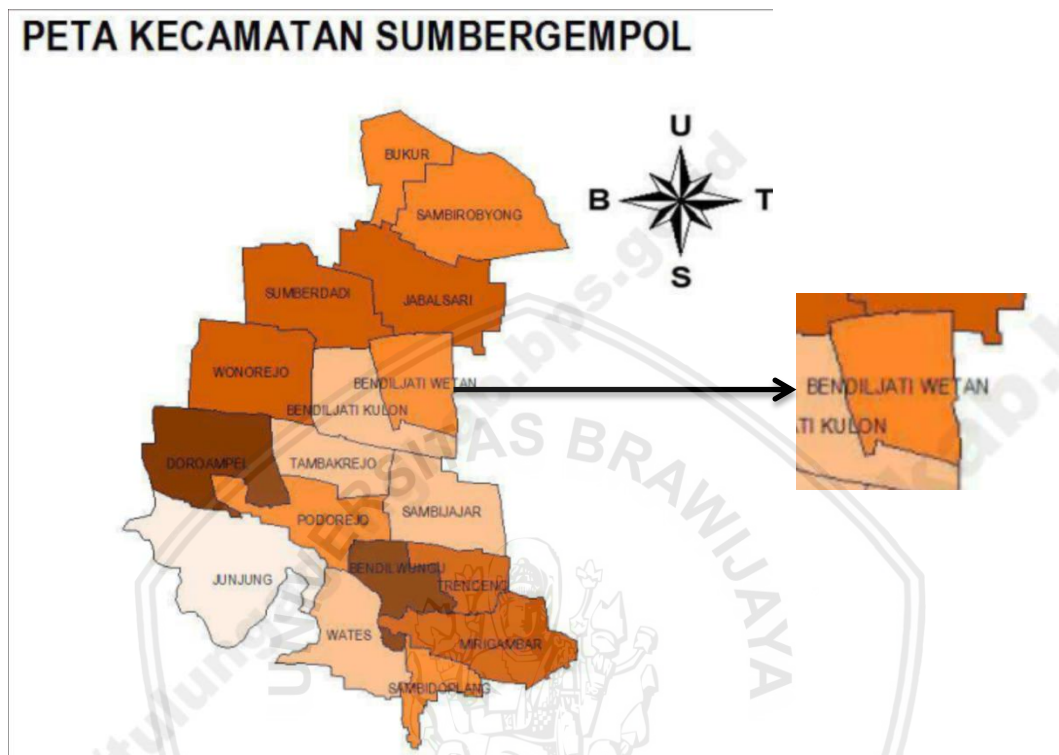
DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Veriningtyas. 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari Di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta
- Astuti Dwi Ismi Dan Marwanti Sri. 2012. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar*. SEPA Vol. 9 (1) : 134 – 144. ISSN : 1829-9946
- Azis, Asamaeny. 2006. *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sosial Budaya*. Makassar
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2016
- Djaelani, Aunu R. 2013. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. XX (1)
- Farida. 2002. *Analisis Peranan Perempuan Pekerja Pada Pengelolaan Hasil Perikanan Tradisional Di Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. Tesis Magister Manajemen Sumber Daya Pantai. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Fatturohman Enril Yusuf. 2016. *Model Kerjasama Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pada Pemasaran Agribisnis Ikan Gurami Di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Voll 5 (2)
- Ghofur, Abdul. 2014. *Analisis Pola Produksi Guna Meminimalisasi Biaya Produksi Pada Perusahaan Tikar Classic*. Universitas Islam Lamongan :Lamongan
- Handayani Trisakti dan Sugiarti. 2006. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang : UMM Press.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2017. *Perikanan Tangkap*. <http://kkp.go.id/cari/engine/> .Di akses pada tanggal 05 November 2018
- Miles, Mattew B., Huberman, Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mitchell, Bruce dkk. 2000. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pambudy, Rachmat. 2010. *Membangun Indonesia Melalui Kepemimpinan Entrepreneur Agribisnis*. Makalah disampaikan pada simposium Internasional PPI Dunia 2010 "Pendidikan Kewirausahaan sebagai upaya peningkatan SDM Pelajar Indonesia yang Mandiri dan Inovatif" Diselenggarakan oleh Overseases Indonesian Student Association Alliance. London, 23-24 Oktober 2010
- Prasetyo Wahyudi. 2017. *Dampak Poklhasar Mina Sejahtera Terhadap Aktivitas Perempuan Di Desa Kalanganyar Kelurahan Kaliyanyar Kabupaten Pasuruan Jawa Timur*. Skripsi S1. Universitas Brawijaya
- Riniwati Harsuko. 2011. *Mendongkrak Motivasi dan Kinerja*. Malang. UB Press.
- Riniwati, Harsuko .2016. *Riset MSDM dengan GeSCA (Generalized Structred Component Analysis)*. Malang. Intelegensi Media.
- Sulistiyani, Ambar T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualittif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Utami Tiwi Nurjannati. 2017. *Kemitraan Unit Pembenihan Rakyat Sumber Mina Lestari Dau, Kabupaten Malang*. Ecsofim: Economic And Social Of Fisheries And Marine Journal. 4(2): 201-213 E-Issn: 2528-5939
- Wibowo Edi Dwi. 2011. *Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender*. *Muwâzâh*, Vol. 3 (1)
- Wiratha I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Penelitian



Lampiran 2 Kegiatan Wawancara bersama anggota POKDAKAN Mina Lestari





Lampiran 3 Kolam Budidaya Anggota POKDAKAN Mina Lestari

